

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Kode Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Provinsi Banten Tahun 2018.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode Data Wilayah Administrasi Pemerintah, guna mendukung pelaksanaan administrasi pemerintahan, administrasi kependudukan, pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan di daerah, diperlukan kode dan data wilayah administrasi pemerintahan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan kelurahan dan desa di seluruh Indonesia.

Kode Data Wilayah Administrasi Pemerintah adalah identitas wilayah administrasi pemerintahan yang menjadi pedoman dalam penataan system informasi pemerintahan yang berisi data dasar yang memuat nama wilayah, luas wilayah dan jumlah penduduk seluruh Indonesia di rinci mulai dari Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi seluruh Indonesia.

Selanjutnya kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun dan pihak-pihak lain yang terlibat atas perannya dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Serang, Mei 2018

**KEPALA BIRO PEMERINTAHAN
SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI BANTEN**

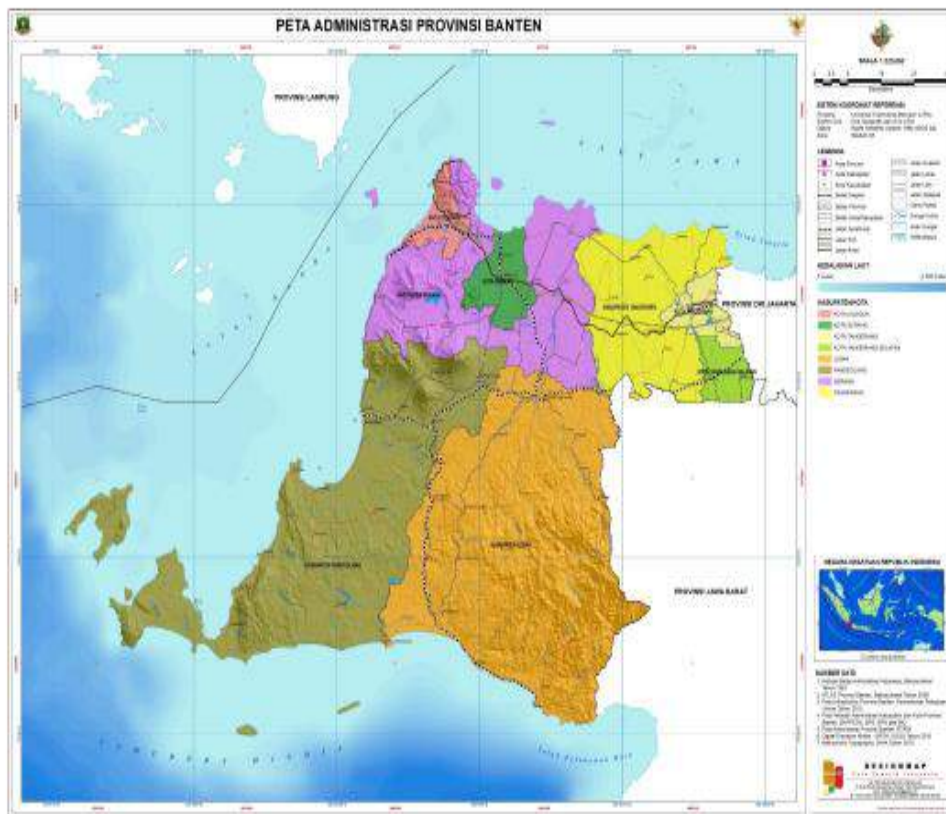


GUNAWAN RUSMINTO, AP. M.Si
NIP. 19741004 199402 1 002

DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar
2. Daftar Isi
3. Sejarah Singkat Provinsi Banten
4. Sejarah Singkat Kabupaten Pandeglang
5. Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Pandeglang
6. Sejarah Singkat Kabupaten Lebak
7. Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Lebak
8. Sejarah Singkat Kabupaten Lebak
9. Sejarah Singkat Kabupaten Tangerang
10. Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Tangerang
11. Sejarah Singkat Kabupaten Serang
12. Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Serang
13. Sejarah Singkat Kota Tangerang
14. Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kota Tangerang
15. Sejarah Singkat Kota Cilegon
16. Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kota Cilegon
17. Sejarah Singkat Kota Serang
18. Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kota Serang
19. Sejarah Singkat Kota Tangerang Selatan
20. Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan

PROVINSI BANTEN



SEJARAH SINGKAT PROVINSI BANTEN

Provinsi Banten merupakan daerah otonomi yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000. Sebelum menjadi provinsi, Banten bagian dari Provinsi Jawa Barat. Pada Orde Reformasi perjuangan masyarakat Banten semakin gigih karena mulai terasa semilirnya angin demokrasi dan isu tentang otonomi daerah. Pada 18 Juli 1999 diadakan Deklarasi Rakyat Banten di Alun-alun Serang yang kemudian Badan Pekerja Komite Panitia Propinsi Banten menyusun Pedoman Dasar serta rencana Kerja dan Rekomendasi Komite Pembentukan Propinsi Banten. Rapat paripurna DPR RI pada tanggal 4 Oktober 2000 yang mengesahkan RUU Provinsi Banten menjadi Undang-undang ditetapkan sebagai hari jadi terbentuknya Provinsi Banten.

Pada tanggal 18 November 2000 dilakukan peresmian Provinsi Banten dan pelantikan pejabat Gubernur H. Hakamudin Djamal untuk menjalankan pemerintahan Provinsi Banten sampai terpilihnya Gubernur definitif.

Adapun periode Gubernur Banten sejak berdirinya sampai sekarang adalah :

1. Hakamudin Djamal sebagai Pejabat Gubernur Pertama (2000-2002);
2. Djoko Munandar – Ratu Atut Chosiyag (2002-2005);

3. Ratu Atut Chosiyah sebagai PLT. Gubernur Banten (2005-2007);
4. Ratu Atut Chosiyah – Masduki (2007-2012);
5. Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno (2012-2015);
6. Rano Karno sebagai Plt. Gubernur Banten (2015);
7. Rano Karno (2015 - 11 Februari 2017);
8. Nata Irawan sebagai Pejabat Gubernur Banten (11 Februari 2017- 12 Mei 2017);
9. Wahidin Halim – Andika Hazrumy (2017 – 2022).

Secara geografis, Provinsi Banten terletak di antara 5°7'50" - 7°1'11" Lintang Selatan dan 105°1'11" - 106°7'12" Bujur Timur. Sebelah Utara Provinsi Banten berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Baratnya berbatasan dengan Selat Sunda dan sebelah Selatan Provinsi Banten berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sedangkan di sebelah Timurnya, provinsi Banten berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta.

Letak Provinsi Banten yang berdekatan dengan Pulau Sumatera ini menjadikannya sebagai pintu gerbang masuknya penumpang dan barang dari Pulau Sumatera ke Pulau Jawa ataupun dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera melalui Pelabuhan Penyeberangan Merak yang terletak di Kota Cilegon. Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang merupakan Pintu Masuk Utama barang dan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia ini terletak di Kota Tangerang.

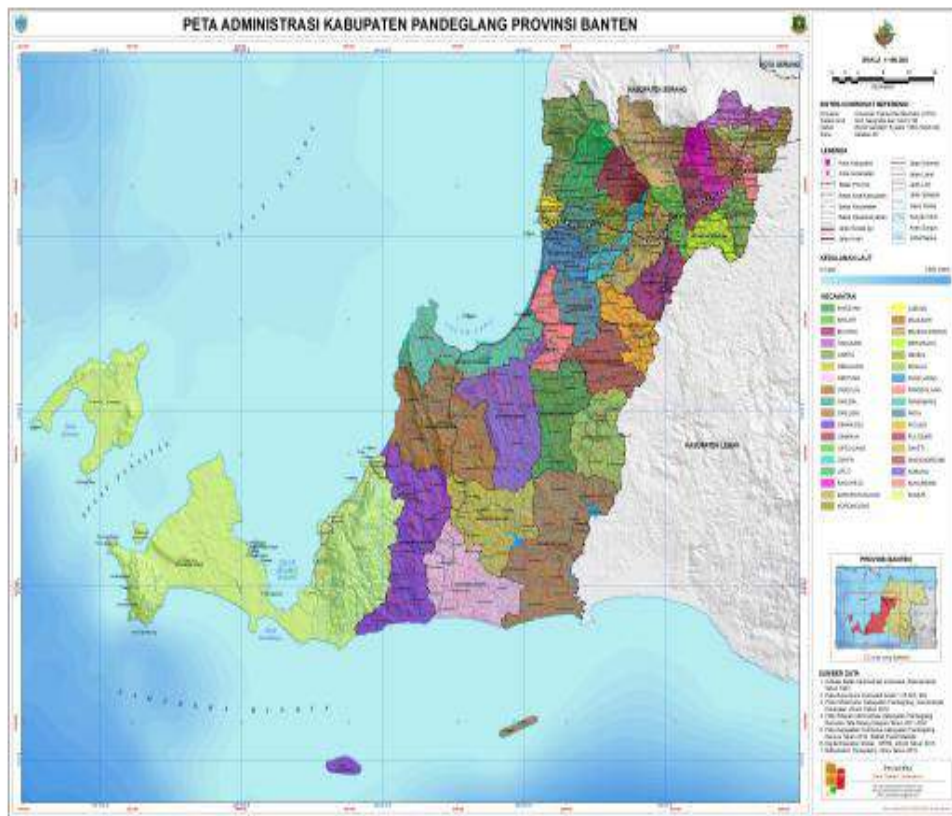
Luas wilayah provinsi Banten adalah 9.66,92 Km² dengan Jumlah penduduknya sebanyak 10.016,587 jiwa. Suku asli Provinsi Banten adalah Suku Sunda dan Suku Baduy. Ibukota Provinsi Banten adalah Kota Serang.

KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN

(Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 137 Tahun 2017)

KODE	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KECAMATAN	JUMLAH KELURAHAN	JUMLAH DESA	LUAS WILAYAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01	KAB. PANDEGLANG	35	13	326	2.746,89	1.175.148	
36.02	KAB. LEBAK	28	5	340	3.426,56	1.222,258	
36.03	KAB. TANGERANG	29	28	246	1.011,86	2.619,803	
36.04	KAB. SERANG	29		326	1.734,28	1.435.003	PP.No.32 Tahun 2012
36.71	KOTA TANGERANG	13	104		153,93	1.651.428	
36.72	KOTA CILEGON	8	43		175,50	404,426	
36.73	KOTA SERANG	6	66		266,71	630,320	PP.No.32 /2007-PP 32/2012 Pemindahan Ibukota
36.74	KOTA TANGERANG SELATAN	7	54		147,19	1.244.204	UU No. 51/2008
Jumlah	8	155	313	1.238	9.662,92	10.382.590	

KABUPATEN PANDEGLANG



SEJARAH SINGKAT KABUPATEN PANDEGLANG

Menurut Staatsblad Nederlands Indie No. 81 tahun 1828, Keresidenan Banten dibagi tiga kabupaten: Kabupaten Utara yaitu Serang, Kabupaten Selatan yaitu Lebak dan Kabupaten Barat yaitu Caringin.

Menurut sejarah, pada tahun 1089 Banten terpaksa harus menyerahkan wilayahnya yaitu Lampung kepada VOC (Batavia). Saat itu Banten dipimpin oleh Sultan Muhamad menyusun strategi untuk melawan kekuasaan VOC. Sultan Muhamad menjadikan Pandeglang sebagai wilayah untuk menyusun kekuatan. Kekuatan kesultanan dipencar ke pelosok Pandeglang seperti di kaki gunung Karang dan di pantai.

Pandeglang dalam percaturan sejarah kesultanan Banten telah terbukti merupakan daerah yang strategis. Hal ini bisa terlihat dari berbagai peninggalan sejarah yang terdapat di wilayah Pandeglang. Semua itu bukan hanya membekas pada benda yang berwujud, tapi juga membekas pada kultur kehidupan masyarakat Pandeglang.

Berdasarkan Staatsblad 1874 No. 73 Ordonansi tanggal 1 Maret 1874 mulai berlaku 1 April 1874 menyebutkan pembagian daerah, diantaranya Kabupaten Pandeglang dibagi 9 distrik atau kewedanaan. Pembagian ini menjadi Kewedanaan Pandeglang, Baros, Ciomas, Kolelet, Cimanuk, Caringin, Panimbang, Menes dan Cibaliung.

Menurut data tersebut di atas, Pandeglang sejak tanggal 1 April 1874 telah ada pemerintahan. Lebih jelas lagi dalam ordonansi 1877 Nomor 224 tentang batas-batas keresidenan Banten, termasuk batas-batas Kabupaten Pandeglang dalam tahun 1925 dengan keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 4 Agustus 1925 nomor XI, maka jelas Kabupaten Pandeglang telah berdiri sendiri tidak di bawah penguasaan Keresidenan Banten.

Dari fakta-fakta tersebut di atas dapat diambil beberapa alternatif, yaitu pada tahun 1828 Pandeglang sudah merupakan pusat pemerintahan distrik. Pada tahun 1874 Pandeglang merupakan kabupaten. Pada tahun 1882 Pandeglang merupakan kabupaten dan distrik kewedanaan. Pada tahun 1925 Kabupaten Pandeglang telah berdiri sendiri. Atas dasar kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas, maka disepakati bersama bahwa tanggal 1 April 1874 ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Pandeglang.

Secara geografis Kabupaten Pandeglang terletak antara 6°21'-7°10' Lintang selatan dan 104°48'-106°11' Bujur Timur, memiliki luas wilayah 2.747 Km² (274.689,91 ha), atau sebesar 29,98% dari luas Provinsi Banten dengan panjang pantai mencapai 307 Km.

Secara administratif Kabupaten Pandeglang dibagi menjadi 322 Desa, 13 Kelurahan dan 35 Kecamatan, dengan batas-batas administrasi :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serang;
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lebak.

Secara geologi, wilayah Kabupaten Pandeglang termasuk ke dalam zona Bogor yang merupakan jalur perbukitan.

Secara topografi, Kabupaten Pandeglang memiliki variasi ketinggian antara 0 – 1.778 m di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar topografi daerah Kabupaten Pandeglang adalah dataran rendah yang berada di daerah Tengah dan Selatan yang memiliki 85,07% dari luas keseluruhan Kabupaten Pandeglang.

KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN KABUPATEN PANDEGLANG

(Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 137 Tahun 2017)

36 : Banten

36.01 : Kabupaten Pandeglang

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01.01	1. Sumur		7			
36.01.01.2001			1. Sumberjaya			
36.01.01.2002			2. Kertajaya			
36.01.01.2003			3. Kertamukti			
36.01.01.2004			4. Tunggaljaya			
36.01.01.2005			5. Cigorondong			
36.01.01.2006			6. Tamanjaya			
36.01.01.2007			7. Ujungjaya			
			<i>TN Ujung Kulon</i>			
36.01.02	2. Cimanggu		12			
36.01.02.2001			1. Rancapinang			
36.01.02.2002			2. Cibadak			
36.01.02.2003			3. Tugu			
36.01.02.2004			4. Batuhideung			
36.01.02.2005			5. Padasuka			
36.01.02.2006			6. Ciburial			
36.01.02.2007			7. Cijaralang			
36.01.02.2008			8. Cimanggu			
36.01.02.2009			9. Mangkualam			
36.01.02.2010			10. Tangkil Sari			
36.01.02.2011			11. Waringin Kurung			
36.01.02.2012			21. Kramatjaya			
			<i>TN Ujung Kulon</i>			
36.01.03	3. Cibaliung		9			
36.01.03.2001			1. Mendung			
36.01.03.2006			2. Sudimanik			
36.01.03.2007			3. Curug			
36.01.03.2008			4. Cibingbin			
36.01.03.2009			5. Sukajadi			
36.01.03.2011			6. Mahendra			
36.01.03.2012			7. Cibaliung			
36.01.03.2015			8. Cihanjuang			
36.01.03.2016			9. Sorongan			
36.01.04	4. Cikeusik		14			
36.01.04.2001			1. Tanjungan			
36.01.04.2002			2. Sumurbatu			
36.01.04.2003			3. Sukawaris			
36.01.04.2004			4. Rancaseneng			
36.01.04.2005			5. Parungkokosan			
36.01.04.2006			6. Nanggala			
36.01.04.2007			7. Cikeusik			
36.01.04.2008			8. Cikadongdong			
36.01.04.2009			9. Curugciung			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01.04.2010			10. Leuwibalang			
36.01.04.2011			11. Sukaseneng			
36.01.04.2012			12. Sukamulya			
36.01.04.2013			13. Umbulan			
36.01.04.2014			14. Cikiruhwetan			
			<i>BKPH Cikeusik</i>			
36.01.05	5. Cigeulis		9			
36.01.05.2001			1. Karangbolong			
36.01.05.2002			2. Katumbiri			
36.01.05.2003			3. Waringinjaya			
36.01.05.2004			4. Karyabuana			
36.01.05.2005			5. Tarumanagara			
36.01.05.2006			6. Cisureuheun			
36.01.05.2007			7. Banyuasih			
36.01.05.2009			8. Cigeulis			
36.01.05.2010			9. Sinarjaya			
36.01.06	6. Panimbang		6			
36.01.06.2001			1. Panimbangjaya			
36.01.06.2002			2. Mekarjaya			
36.01.06.2004			3. Gombong			
36.01.06.2009			4. Mekarsari			
36.01.06.2011			5. Citeureup			
36.01.06.2012			6. Tanjungjaya			
36.01.07	7. Angsana		9			
36.01.07.2001			1. Angsana			
36.01.07.2002			2. Padaherang			
36.01.07.2003			3. Padamulya			
36.01.07.2004			4. Karangsari			
36.01.07.2005			5. Cikayas			
36.01.07.2006			6. Sumurlaban			
36.01.07.2007			7. Kadubadak			
36.01.07.2009			8. Cipinang			
36.01.07.2010			9. Kramatmanik			
36.01.08	8. Munjul		9			
36.01.08.2001			1. Pasanggrahan			
36.01.08.2002			2. Sukasaba			
36.01.08.2005			3. Gunungbatu			
36.01.08.2006			4. Panacaran			
36.01.08.2007			5. Curuglanglang			
36.01.08.2008			6. Munjul			
36.01.08.2009			7. Cibitung			
36.01.08.2011			8. Kotadukuh			
36.01.08.2018			9. Lebak			
36.01.09	9. Pagelaran		13			
36.01.09.2001			1. Sukadame			
36.01.09.2002			2. Pagelaran			
36.01.09.2003			3. Surakarta			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01.09.2004			4. Montor			
36.01.09.2005			5. Kertasana			
36.01.09.2006			6. Bama			
36.01.09.2007			7. Margasana			
36.01.09.2008			8. Sindanglaya			
36.01.09.2009			9. Tegalpapak			
36.01.09.2010			10. Bulagor			
36.01.09.2011			11. Harapan Karya			
36.01.09.2012			12. Senangsari			
36.01.09.2013			13. Margagiri			
36.01.10	10. Bojong		8			
36.01.10.2001			1. Mekarsari			
36.01.10.2002			2. Cijakan			
36.01.10.2003			3. Geredug			
36.01.10.2004			4. Bojong			
36.01.10.2005			5. Banyumas			
36.01.10.2006			6. Citumenggung			
36.01.10.2007			7. Manggungjaya			
36.01.10.2008			8. Cahayamekar			
36.01.11	11. Picung		9			
36.01.11.2001			1. Pasirsedang			
36.01.11.2002			2. Cililitan			
36.01.11.2003			3. Kadupandak*			
36.01.11.2004			4. Kolelet			
36.01.11.2005			5. Ciherang			
36.01.11.2006			6. Bungurcopong			
36.01.11.2007			7. Pasirpanjang			
36.01.11.2008			8. Kadubera			
36.01.11.2009			9. Ganggaeng			
36.01.12	12. Labuan		9			
36.01.12.2001			1. Rancateureup			
36.01.12.2002			2. Labuan			
36.01.12.2003			3. Banyubiru			
36.01.12.2004			4. Caringin			
36.01.12.2010			5. Teluk			
36.01.12.2012			6. Cigondang			
36.01.12.2013			7. Kalanganyar			
36.01.12.2014			8. Sukamaju			
36.01.12.2015			9. Banyumekar			
36.01.13	13. Menes		12			
36.01.13.2001			1. Alaswangi			
36.01.13.2002			2. Tegalwangi			
36.01.13.2003			3. Kananga			
36.01.13.2004			4. Cigandeng			
36.01.13.2005			5. Menes			
36.01.13.2006			6. Muruy			
36.01.13.2010			7. Sukamanah			
36.01.13.2011			8. Purwaraja			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01.13.2012			9. Sindangkarya			
36.01.13.2013			10. Cilabanbulan			
36.01.13.2015			11. Kadupayung			
36.01.13.2016			12. Ramaya			
36.01.14	14. Saketi		14			
36.01.14.2001			1. Langensari			
36.01.14.2002			2. Medalsari			
36.01.14.2003			3. Majau			
36.01.14.2004			4. Sodong			
36.01.14.2005			5. Talagasari			
36.01.14.2006			6. Ciandur			
36.01.14.2007			7. Kadudampit			
36.01.14.2008			8. Wanagiri			
36.01.14.2009			9. Parigi			
36.01.14.2010			10. Mekarwangi			
36.01.14.2011			11. Saketi			
36.01.14.2012			12. Girijaya			
36.01.14.2013			13. Sindanghayu			
36.01.14.2014			14. Sukalangu			
36.01.15	15. Cipeucang		10			
36.01.15.2001			1. Palanyar			
36.01.15.2002			2. Baturanjang			
36.01.15.2003			3. Cikadueun			
36.01.15.2004			4. Koncang			
36.01.15.2005			5. Kadugadung			
36.01.15.2006			6. Parumasan			
36.01.15.2007			7. Curugbarang			
36.01.15.2008			8. Kalanggunung			
36.01.15.2009			9. Pasireurih			
36.01.15.2010			10. Pasirmae			
36.01.16	16. Jiput		13			
36.01.16.2001			1. Pamarayan			
36.01.16.2002			2. Jiput			
36.01.16.2003			3. Sukacai			
36.01.16.2004			4. Tenjolahang			
36.01.16.2005			5. Janaka			
36.01.16.2006			6. Sikulan			
36.01.16.2007			7. Citaman			
36.01.16.2008			8. Jayamekar			
36.01.16.2011			9. Sukamanah			
36.01.16.2012			10. Salapraya			
36.01.16.2013			11. Banyuresmi			
36.01.16.2014			12. Sampang Bitung			
36.01.16.2015			13. Babadsari			
36.01.17	17. Mandalawangi		15			
36.01.17.2001			1. Pandat			
36.01.17.2002			2. Cikoneng			
36.01.17.2003			3. Nembol			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01.17.2004			4. Kurungkambing			
36.01.17.2005			5. Mandalawangi			
36.01.17.2006			6. Sinarjaya			
36.01.17.2007			7. Sirnagalih			
36.01.17.2008			8. Cikumbuen			
36.01.17.2009			9. Ramea			
36.01.17.2006			6. Sinarjaya			
36.01.17.2007			7. Sirnagalih			
36.01.17.2008			8. Cikumbuen			
36.01.17.2009			9. Ramea			
36.01.17.2010			10. Gunungsari			
36.01.17.2011			11. Panjangjaya			
36.01.17.2012			12. Giripawana			
36.01.17.2013			13. Mandalasari			
36.01.17.2014			14. Curuglemo			
36.01.17.2015			15. Pari			
36.01.18	18. Cimanuk		11			
36.01.18.2001			1. Cimanuk			
36.01.18.2002			2. Batubantar			
36.01.18.2003			3. Kadubungbang			
36.01.18.2004			4. Kupahandap			
36.01.18.2005			5. Dalembalar			
36.01.18.2006			6. Kadumadang			
36.01.18.2007			7. Rocek			
36.01.18.2008			8. Kadudodol			
36.01.18.2010			9. Gunungdatar			
36.01.18.2013			10. Sekong			
36.01.18.2015			11. Gunungcupu			
36.01.19	19. Kaduhejo		10			
36.01.19.2001			1. Campaka			
36.01.19.2002			2. Bayumundu			
36.01.19.2003			3. Mandalasari			
36.01.19.2004			4. Sukasari			
36.01.19.2005			5. Saninten			
36.01.19.2006			6. Palurahan			
36.01.19.2007			7. Sukamanah			
36.01.19.2008			8. Kadugemblo			
36.01.19.2009			9. Banjarsari			
36.01.19.2010			10. Ciputri			
36.01.20	20. Banjar		11			
36.01.20.2002			1. Citalahab			
36.01.20.2004			2. Kadulimus			
36.01.20.2005			3. Bandung			
36.01.20.2006			4. Mogana			
36.01.20.2007			5. Banjar			
36.01.20.2008			6. Gunungputri			
36.01.20.2011			7. Cibodas			
36.01.20.2012			8. Kadubale			
36.01.20.2013			9. Cibeureum			

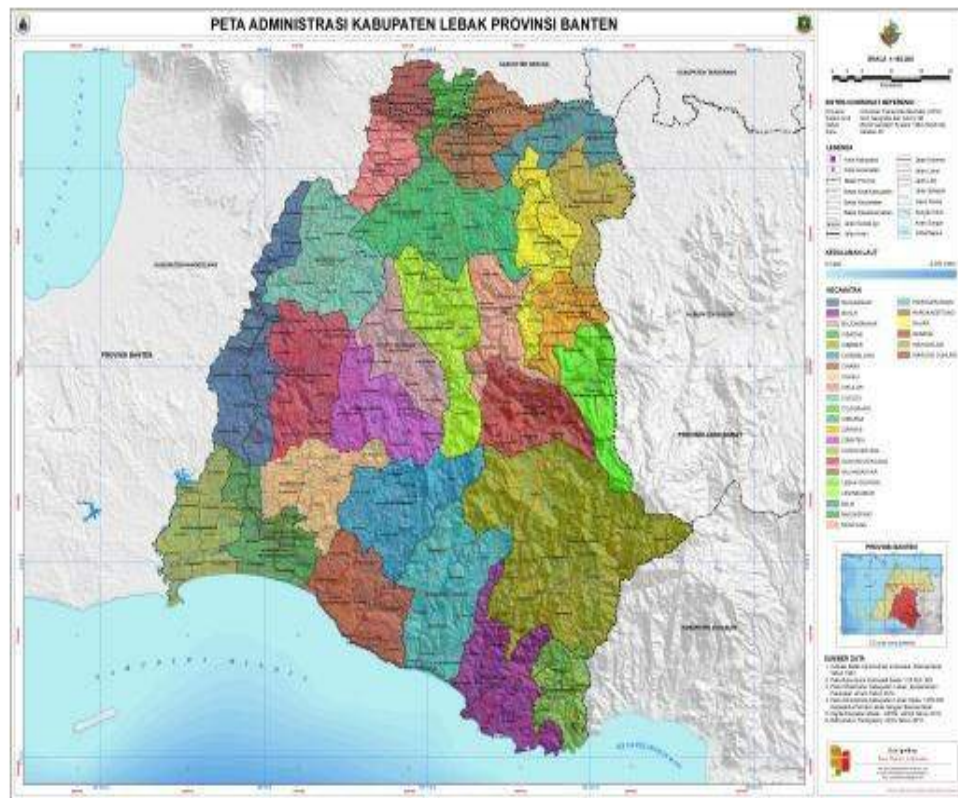
KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01.20.2014			10. Kadumaneuh			
36.01.20.2015			11. Pasirawi			
36.01.21	21. Pandeglang	4				
36.01.21.1002		1. Kadomas				
36.01.21.1003		2. Babakan Kalanganyar				
36.01.21.1004		3. Kabayan				
36.01.21.1009		4. Pandeglang				
36.01.22	22. Cadasari		11			
36.01.22.2001			1. Kaduengang			
36.01.22.2002			2. Pasirpeuteuy			
36.01.22.2003			3. Kurungdahu			
36.01.22.2004			4. Kaduela			
36.01.22.2005			5. Koranji			
36.01.22.2006			6. Tapos			
36.01.22.2007			7. Cadasari			
36.01.22.2008			8. Ciinjuk			
36.01.22.2009			9. Kaungcaang			
36.01.22.2010			10. Cikentrung			
36.01.22.2013			11. Tanagara			
36.01.23	23. Cisata		9			
36.01.23.2001			1. Rawasari			
36.01.23.2002			2. Pasireurih			
36.01.23.2003			3. Kaduronyok			
36.01.23.2004			4. Cibarani			
36.01.23.2005			5. Cisereh			
36.01.23.2006			6. Kubangkondang			
36.01.23.2007			7. Kondangjaya			
36.01.23.2008			8. Ciherangjaya			
36.01.23.2009			9. Palembang			
36.01.24	24. Patia		10			
36.01.24.2006			1. Turus			
36.01.24.2008			2. Patia			
36.01.24.2009			3. Pasirgadung			
36.01.24.2010			4. Cimoyan			
36.01.24.2011			5. Idaman			
36.01.24.2014			6. Babakankeusik			
36.01.24.2015			7. Surianeun			
36.01.24.2017			8. Rahayu			
36.01.24.2018			9. Ciawi			
36.01.24.2020			10. Simpang Tiga			
36.01.25	25. Karang Tanjung	4				
36.01.25.1001		1. Kadumerak				
36.01.25.1002		2. Cigadung				
36.01.25.1003		3. Pagadungan				
36.01.25.1004		4. Juhut				

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01.26	26. Cikedal		10			
36.01.26.2001			1. Karyasari			
36.01.26.2002			2. Tegal			
36.01.26.2003			3. Cipicung			
36.01.26.2004			4. Dahu			
36.01.26.2005			5. Babakanlor			
36.01.26.2006			6. Karyautama			
36.01.26.2007			7. Mekarjaya			
36.01.26.2008			8. Padahayu			
36.01.26.2009			9. Cening			
36.01.26.2010			10. Bangkuyung			
36.01.27	27. Cibitung		10			
36.01.27.2001			1. Sindangkerta			
36.01.27.2002			2. Manglid			
36.01.27.2003			3. Cikiruh			
36.01.27.2004			4. Cikadu			
36.01.27.2005			5. Kiarapayung			
36.01.27.2006			6. Kutakarang			
36.01.27.2007			7. Citeluk			
36.01.27.2008			8. Kiarajangkung			
36.01.27.2009			9. Cikalong			
36.01.27.2010			10. Malangnengah			
36.01.28	28. Carita		10			
36.01.28.2001			1. Banjarmasin			
36.01.28.2002			2. Carita			
36.01.28.2003			3. Sukarame			
36.01.28.2004			4. Sukanegara			
36.01.28.2005			5. Cinoyong			
36.01.28.2006			6. Pejamben			
36.01.28.2007			7. Sukajadi			
36.01.28.2008			8. Kawoyang			
36.01.28.2009			9. Tembong			
36.01.28.2010			10. Sindanglaut			
36.01.29	29. Sukaresmi		10			
36.01.29.2001			1. Seuseupan			
36.01.29.2002			2. Karyasari			
36.01.29.2003			3. Perdana			
36.01.29.2004			4. Sukaresmi			
36.01.29.2005			5. Pasirkadu			
36.01.29.2006			6. Kubangkampil			
36.01.29.2007			7. Sidamukti			
36.01.29.2008			8. Cibungur			
36.01.29.2009			9. Weru			
36.01.29.2010			10. Cikuya			
36.01.30	30. Mekarjaya		8			
36.01.30.2001			1. Kadubelang			
36.01.30.2002			2. Pareang			
36.01.30.2003			3. Wirasinga			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01.30.2004			4. Rancabugel			
36.01.30.2005			5. Kadujangkung			
36.01.30.2006			6. Medong			
36.01.30.2007			7. Sukamulya			
36.01.30.2008			8. Mekarjaya			
36.01.31	31. Sindangresmi		9			
36.01.31.2001			1. Ciodeng			
36.01.31.2002			2. Pasirtenjo			
36.01.31.2003			3. Bojongmanik			
36.01.31.2004			4. Cempakawarna			
36.01.31.2005			5. Pasirloa			
36.01.31.2006			6. Pasirlancar			
36.01.31.2007			7. Sidangresmi			
36.01.31.2008			8. Pasirdurung			
36.01.31.2009			9. Kadumalati			
36.01.32	32. Pulosari		9			
36.01.32.2001			1. Koranji			
36.01.32.2002			2. Banjarwangi			
36.01.32.2003			3. Sukasari			
36.01.32.2004			4. Karyawangi			
36.01.32.2005			5. Sukaraja			
36.01.32.2006			6. Kaduhejo			
36.01.32.2007			7. Banjarnegara			
36.01.32.2008			8. Sanghiangdengdek			
36.01.32.2009			9. Cilitung			
36.01.33	33. Koroncong		12			
36.01.33.2001			1. Sukajaya			
36.01.33.2002			2. Awilega			
36.01.33.2003			3. Gerendong			
36.01.33.2004			4. Koroncong			
36.01.33.2005			5. Pakuluran			
36.01.33.2006			6. Setrajaya			
36.01.33.2007			7. Karangsetra			
36.01.33.2008			8. Paniis			
36.01.33.2009			9. Bangkonol			
36.01.33.2010			10. Pasirjaksa			
36.01.33.2011			11. Pasirkarag			
36.01.33.2012			12. Tegalongok			
36.01.34	34. Majasari	5				
36.01.34.1001		1. Sukaratu				
36.01.34.1002		2. Karaton				
36.01.34.1003		3. Saruni				
36.01.34.1004		4. Pagerbatu				
36.01.34.1005		5. Cilaja				
		BKPH Pandeglang				

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.01.35	35. Sobang		8			
36.01.35.2001			1. Sobang			
36.01.35.2002			2. Kutamekar			
36.01.35.2003			3. Kertaraharja			
36.01.35.2004			4. Bojen			
36.01.35.2005			5. Pangkalan			
36.01.35.2006			6. Teluklada			
36.01.35.2007			7. Cimanis			
36.01.35.2008			8. Bojenwetan			
Jumlah	35	13	326	2.746,89	1.175.148	

KABUPATEN LEBAK



SEJARAH SINGKAT KABUPATEN LEBAK

Kabupaten Lebak terletak antara 6°18'-7°00' Lintang Selatan dan 105°25'-106°30' Bujur Timur, dengan luas wilayah 304.472 Ha (3.044,72 Km²) yang terdiri dari 28 Kecamatan dengan 340 desa dan 5 kelurahan, Kepadatan penduduk tahun 2008 berjumlah 1.233.905 jiwa.

Berkaitan dengan Hari Jadi Kabupaten Lebak yang jatuh pada tanggal 2 Desember 1828, terdapat beberapa catatan sejarah yang menjadi dasar pertimbangan, antara lain :

1. Pembagian Wilayah Kesultanan Banten Pada tanggal 19 Maret 1813, Kesultanan Banten dibagi 4 wilayah yaitu :
 - o Wilayah Banten Lor
 - o Wilayah Banten Kulon
 - o Wilayah Banten Tengah
 - o Wilayah Banten Kidul

Ibukota Wilayah Banten Kidul terletak di Cilangkahan dan pemerintahannya dipimpin oleh Bupati yang diangkat oleh Gubernur Jendral Inggris (RAFFLES) yaitu TUMENGGUNG SURADILAGA.

2. Pembagian Wilayah Keresidenan Banten Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris Jenderal Nomor 1, Staatsblad Nomor 81 tahun 1828, Wilayah Keresidenan Banten dibagi menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu :
 - o Kabupaten Serang
 - o Kabupaten Caringin
 - o Kabupaten Lebak

Wilayah Kabupaten Lebak, berdasarkan pembagian diatas memiliki batas-batas yang meliputi District dan Onderdistrict yaitu :

1. District Sajira, yang terdiri dari Onderdistrict Ciangsa, Somang dan Onderdistrict Sajira,
 2. District Lebak Parahiang, yang terdiri dari Onderdistrict Koncang dan Lebak Parahiang.
 3. District Parungkujang, yang terdiri dari Onderdistrict Parungkujang dan Kosek,
 4. District Madhoor (Madur) yang terdiri dari Onderdisrict Binuangeun, Sawarna dan Onderdistrict Madhoor (Madur)
3. Pemandahan Ibukota Kabupaten Lebak
- Pada tahun 1851, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda, nomor 15 tanggal 17 Januari 1849, Ibukota Kabupaten Lebak yang saat itu berada di Warunggunung dipindahkan ke Rangkasbitung. Pelaksanaan pemindahannya secara resmi baru dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 1851. Sebelum Ibukota Kabupaten Lebak berada di Warunggunung Ibukota Kabupaten Lebak terletak di Lebak Parahiang (Leuwidamar) yang pemindahannya dilaksanakan sekitar tahun 1843.
4. Perubahan Wilayah Kabupaten Lebak
 - o District Rangkasbitung, meliputi Onderdistrict Rangkasbitung, Kolelet Wetan,
 - o Warunggunung dan Onderdistrict Cikulur.
 - o District Lebak, meliputi Onderdistrict Lebak, Muncang, Cilaki dan Cikeuyeup.
 - o District Sajira meliputi Onderdistrict Sajira, Saijah, Candi dan Maja.
 - o District Parungkujang, meliputi Onderdistrict Parungkujang, Kumpay, Cileles dan Bojongmanik.
 - o District Cilangkahan, meliputi Onderdistrict Cilangkahan, Cipalabuh, Cihara dan Bayah.

Wilayah Kabupaten Lebak yang pada tahun 1828 memiliki District, dengan terbitnya Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 29 Oktober 1828, Staatsblad nomor 266 tahun 1828, diubah menjadi :

5. Tanggal 14 Agustus 1925 Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 14 Agustus 1925, Staatsblad nomor 381 tahun 1925 Kabupaten Lebak menjadi daerah Pemerintahan yang berdiri sendiri dengan wilayah meliputi District Parungkujang, Rangkasbitung, Lebak dan Cilangkahan.
6. Tanggal 8 Agustus 1950 Undang-undang Nomor 14 tahun 1950 tentang Pembentukan daerah-daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Barat Berdasarkan rangkaian sejarah tersebut kami berpendapat bahwa titi mangs tepat untuk ditetapkan sebagai Hari Jadi Kabupaten Lebak adalah tanggal 2 Desember 1828, dengan dasar pemikiran dan pertimbangan sebagai berikut :
 - Tanggal 2 Desember 1828, berdasarkan Staatsblad Nomor 81 tahun 1828 merupakan titik awal pembentukan 3 (tiga) Kabupaten di wilayah bekas Kesultanan Banten dan nama Lebak mulai diabadikan menjadi nama Kabupaten dengan batas-batas wilayah yang lebih jelas sebagaimana tercantum dalam pembagian wilayah ke dalam District dan Onderdistrict (Kewedanaan dan Kecamatan). Walaupun terdapat perubahan nama dan penataan kembali wilayah District dan Onderdistrict tersebut, wilayah Kabupaten Lebak dalam perkembangan selanjutnya sebagaimana tertuang dalam Staatsblad nomor 226 tahun 1828, Staatsblad nomor 381 tahun 1925 dan Undang-

undang nomor 14 tahun 1950, merupakan wilayah Kabupaten Lebak sebagaimana adanya saat ini. Sebelum adanya Staatsblad nomor 81 tahun 1828, selain nama Lebak belum pernah diabadikan batas wilayah untuk Kabupaten yang ada di wilayah Banten karena belum adanya kejelasan yang dapat dijadikan dasar penetapan.

- Tanggal 2 Desember 1828 yang bertepatan dengan saat diterbitkannya Staatsblad nomor 81 tahun 1828, tidak dijadikan dasar penetapan sebagai Hari Jadi bagi dua Kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Serang dan Pandeglang.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Lebak beserta seluruh aparat serta dukungan seluruh masyarakat Kabupaten Lebak melalui wakil-wakilnya di DPRD, telah berhasil menentukan Hari Jadi Kabupaten Lebak dengan lahirnya Keputusan DPRD nomor 14/172.2/D-II/SK/X/1986, yang memutuskan untuk menerima dan menyetujui bahwa Hari Jadi Kabupaten Lebak jatuh pada tanggal 2 Desember 1828 beserta rancangan peraturan daerahnya.

**KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
KABUPATEN LEBAK**

(Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 137 Tahun 2017)

36 : Banten

36.02 : Kabupaten Lebak

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.02.01	1. Malingping		14			
36.02.01.2002			1. Cilangkahan			
36.02.01.2003			2. Pagelaran			
36.02.01.2004			3. Sukaraja			
36.02.01.2005			4. Malingping Utara			
36.02.01.2006			5. Bolang			
36.02.01.2009			6. Cipendeuy			
36.02.01.2013			7. Rahong			
36.02.01.2014			8. Kadujajar			
36.02.01.2016			9. Kersaratu			
36.02.01.2018			10. Malingping Selatan			
36.02.01.2019			11. Sumberwaras			
36.02.01.2023			12. Sukamanah			
36.02.01.2024			13. Senanghati			
36.02.01.2026			14. Sangiang			
36.02.02	2. Panggarangan		11			
36.02.02.2002			1. Panggarangan			
36.02.02.2003			2. Jatake			
36.02.02.2004			3. Sogong			
36.02.02.2005			4. Cimandiri			
36.02.02.2009			5. Gununggede*			
36.02.02.2010			6. Situregen			
36.02.02.2011			7. Mekarjaya			
36.02.02.2014			8. Sindangratu			
36.02.02.2017			9. Hegarmanah			
36.02.02.2018			10. Sukajadi			
36.02.02.2019			11. Cibarengkok			
36.02.03	3. Bayah		11			
36.02.03.2001			1. Bayah Barat			
36.02.03.2002			2. Sawarna*			
36.02.03.2006			3. Cidikit			
36.02.03.2007			4. Suwakan			
36.02.03.2008			5. Cimancak			
36.02.03.2011			6. Darmasari*			
36.02.03.2013			7. Bayah Timur			
36.02.03.2014			8. Cisuren			
36.02.03.2016			9. Pasirgombong			
36.02.03.2017			10. Sawarna Timur			
36.02.03.2018			11. Pamubulan			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.02.04	4. Cipanas		14			
36.02.04.2002			1. Cipanas			
36.02.04.2003			2. Girilaya			
36.02.04.2004			3. Malang Sari			
36.02.04.2005			4. Bintangresmi			
36.02.04.2006			5. Talagahiang			
36.02.04.2007			6. Luhurjaya			
36.02.04.2008			7. Haurgajrug			
36.02.04.2009			8. Giriharja			
36.02.04.2010			9. Sukasari			
36.02.04.2013			10. Jayapura			
36.02.04.2014			11. Sipayung			
36.02.04.2015			12. Bintang Sari			
36.02.04.2016			13. Pasirhaur			
36.02.04.2020			14. Harumsari			
36.02.05	5. Muncang		12			
36.02.05.2003			1. Pasireurih			
36.02.05.2004			2. Ciminyak			
36.02.05.2005			3. Muncang*			
36.02.05.2006			4. Leuwicoo*			
36.02.05.2007			5. Sindangwangi*			
36.02.05.2008			6. Cikarang*			
36.02.05.2012			7. Sukanegara			
36.02.05.2013			8. Pasirangka			
36.02.05.2018			9. Jagaraksa			
36.02.05.2019			10. Tanjungwangi			
36.02.05.2020			11. Mekarwangi			
36.02.05.2021			12. Giri Jagabaya			
36.02.06	6. Leuwidamar		12			
36.02.06.2001			1. Kanekes			
36.02.06.2002			2. Cisimeut			
36.02.06.2003			3. Cibungur			
36.02.06.2004			4. Leuwidamar			
36.02.06.2005			5. Lebakparahiang			
36.02.06.2006			6. Sangkanwangi			
36.02.06.2007			7. Nayagati			
36.02.06.2008			8. Bojongmenteng			
36.02.06.2009			9. Margawangi			
36.02.06.2010			10. Wantisari			
36.02.06.2011			11. Jalupangmulya			
36.02.06.2012			12. Cisimeut Raya			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.02.07	7. Bojongmanik		9			
36.02.07.2004			1. Bojongmanik			
36.02.07.2007			2. Harjawana*			
36.02.07.2008			3. Kadurahayu*			
36.02.07.2009			4. Cimayang			
36.02.07.2010			5. Parakanbeusi			
36.02.07.2012			6. Keboncau			
36.02.07.2014			7. Mekarmanik			
36.02.07.2016			8. Mekar Rahayu			
36.02.07.2017			9. Pasir Bitung			
36.02.08	8. Gunungkencana		12			
36.02.08.2001			1. Gunungkencana			
36.02.08.2002			2. Cimanyangray			
36.02.08.2003			3. Gunungkendeng			
36.02.08.2004			4. Cisampang			
36.02.08.2005			5. Ciginggang			
36.02.08.2006			6. Ciakar			
36.02.08.2007			7. Cicaringin			
36.02.08.2008			8. Bulakan			
36.02.08.2009			9. Sukanegara			
36.02.08.2010			10. Bojongkoneng			
36.02.08.2011			11. Kramatjaya			
36.02.08.2012			12. Tanjungsari Indah			
36.02.09	9. Banjarsari		20			
36.02.09.2001			1. Kerta*			
36.02.09.2002			2. Bojongjuruh*			
36.02.09.2003			3. Leuwipuh			
36.02.09.2004			4. Lebakkeusik*			
36.02.09.2005			5. Cilegongilir			
36.02.09.2006			6. Keusik			
36.02.09.2007			7. Cibaturkeusik*			
36.02.09.2009			8. Kumpay			
36.02.09.2010			9. Jalupanggirang			
36.02.09.2011			10. Bendungan			
36.02.09.2012			11. Kertaraharja			
36.02.09.2013			12. Cisampih			
36.02.09.2014			13. Gunungsari			
36.02.09.2015			14. Tamansari			
36.02.09.2016			15. Cidahu			
36.02.09.2017			16. Ciruji			
36.02.09.2018			17. Kaduhauk			
36.02.09.2019			18. Labanjaya			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.02.09.2020			19. Umbuljaya			
36.02.09.2021			20. Kertarahayu			
36.02.10	10. Cileles		12			
36.02.10.2001			1. Pasindangan			
36.02.10.2002			2. Parungkujang			
36.02.10.2003			3. Cileles			
36.02.10.2004			4. Cikareo			
36.02.10.2005			5. Cipadang			
36.02.10.2006			6. Gumuruh			
36.02.10.2007			7. Prabugantungan			
36.02.10.2008			8. Daroyon			
36.02.10.2009			9. Margamulya			
36.02.10.2010			10. Mekarjaya			
36.02.10.2011			11. Kujangsari			
36.02.10.2012			12. Banjarsari			
36.02.11	11. Cimarga		17			
36.02.11.2001			1. Sarageni			
36.02.11.2002			2. Gununganten			
36.02.11.2003			3. Sudamanik			
36.02.11.2004			4. Tambak			
36.02.11.2005			5. Cimarga			
36.02.11.2006			6. Karyajaya			
36.02.11.2007			7. Margajaya			
36.02.11.2008			8. Jayamanik			
36.02.11.2009			9. Margaluyu*			
36.02.11.2010			10. Margatirta			
36.02.11.2011			11. Intenjaya			
36.02.11.2012			12. Mekarjaya			
36.02.11.2013			13. Jayasari			
36.02.11.2014			14. Girimukti			
36.02.11.2015			15. Sangkanmanik			
36.02.11.2016			16. Sangiangjaya			
36.02.11.2017			17. Mekarmulya			
36.02.12	12. Sajira		15			
36.02.12.2001			1. Maraya			
36.02.12.2002			2. Sajira			
36.02.12.2003			3. Sukarame			
36.02.12.2004			4. Calungbungur			
36.02.12.2005			5. Parungsari			
36.02.12.2006			6. Sindangsari			
36.02.12.2007			7. Mekarsari			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.02.12.2008			8. Sukamarga			
36.02.12.2009			9. Pajagan			
36.02.12.2010			10. Sukajaya			
36.02.12.2011			11. Sajira Mekar			
36.02.12.2012			12. Paja			
36.02.12.2013			13. Margaluyu			
36.02.12.2014			14. Bungurmekar			
36.02.12.2015			15. Ciuyah			
36.02.13	13. Maja		14			
36.02.13.2005			1. Tanjungsari			
36.02.13.2006			2. Maja*			
36.02.13.2007			3. Sangiang			
36.02.13.2008			4. Binong			
36.02.13.2009			5. Gubugancibeureum			
36.02.13.2011			6. Mekarsari*			
36.02.13.2012			7. Padasuka			
36.02.13.2015			8. Curugbadak			
36.02.13.2016			9. Sindangmulya			
36.02.13.2018			10. Cilangkap			
36.02.13.2020			11. Pasirkembang			
36.02.13.2021			12. Pasirkecapi			
36.02.13.2022			13. Buyut Mekar			
36.02.13.2023			14. Maja Baru			
36.02.14	14. Rangkasbitung	5	11			
36.02.14.2001			1. Pasirtanjung			
36.02.14.1002		Rangkasbitung Barat				
36.02.14.1006		Cijoro Lebak				
36.02.14.1007		Muara Ciujung Barat				
36.02.14.1008		Cijoro Pasir				
36.02.14.2009			2. Citeras			
36.02.14.2010			3. Nameng			
36.02.14.2011			4. Kolelet Wetan			
36.02.14.1012		Muara Ciujung Timur				
36.02.14.2013			5. Jatimulya*			
36.02.14.2014			6. Mekarsari			
36.02.14.2016			7. Pabuaran			
36.02.14.2017			8. Rangkasbitung Timur			
36.02.14.2019			9. Sukamanah			
36.02.14.2021			10. Cimangeunteung			
36.02.14.2023			11. Narimbang Mulia			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.02.15	15. Warunggunung		12			
36.02.15.2001			1. Sukarendah			
36.02.15.2002			2. Warunggunung			
36.02.15.2003			3. Cibuah			
36.02.15.2004			4. Pasir Tangkil			
36.02.15.2005			5. Baros			
36.02.15.2006			6. Banjarsari			
36.02.15.2007			7. Padasuka			
36.02.15.2008			8. Sukaraja			
36.02.15.2009			9. Jagabaya			
36.02.15.2010			10. Selaraja			
36.02.15.2011			11. Cempaka			
36.02.15.2012			12. Sindangsari			
36.02.16	16. Cijaku		10			
36.02.16.2004			1. Mekarjaya			
36.02.16.2006			2. Cibalabuh			
36.02.16.2007			3. Cijaku			
36.02.16.2008			4. Cibeureum			
36.02.16.2012			5. Ciapus			
36.02.16.2013			6. Kandang sapi			
36.02.16.2014			7. Cihujan			
36.02.16.2015			8. Cimenga			
36.02.16.2016			9. Sukasenang			
36.02.16.2017			10. Kapunduhan			
36.02.17	17. Cikulur		13			
36.02.17.2001			1. Anggalan			
36.02.17.2002			2. Muncangkopong			
36.02.17.2003			3. Sukaharja			
36.02.17.2004			4. Tamanjaya			
36.02.17.2005			5. Cigoong Utara			
36.02.17.2006			6. Muaradua			
36.02.17.2007			7. Cikulur			
36.02.17.2008			8. Curugpanjang			
36.02.17.2009			9. Cigoong Selatan			
36.02.17.2010			10. Sumurbandung			
36.02.17.2011			11. Parage			
36.02.17.2012			12. Sukadaya			
36.02.17.2013			13. Pasirgintung			
36.02.18	18. Cibadak		15			
36.02.18.2001			1. Tambakbaya			
36.02.18.2002			2. Kaduagung Timur*			

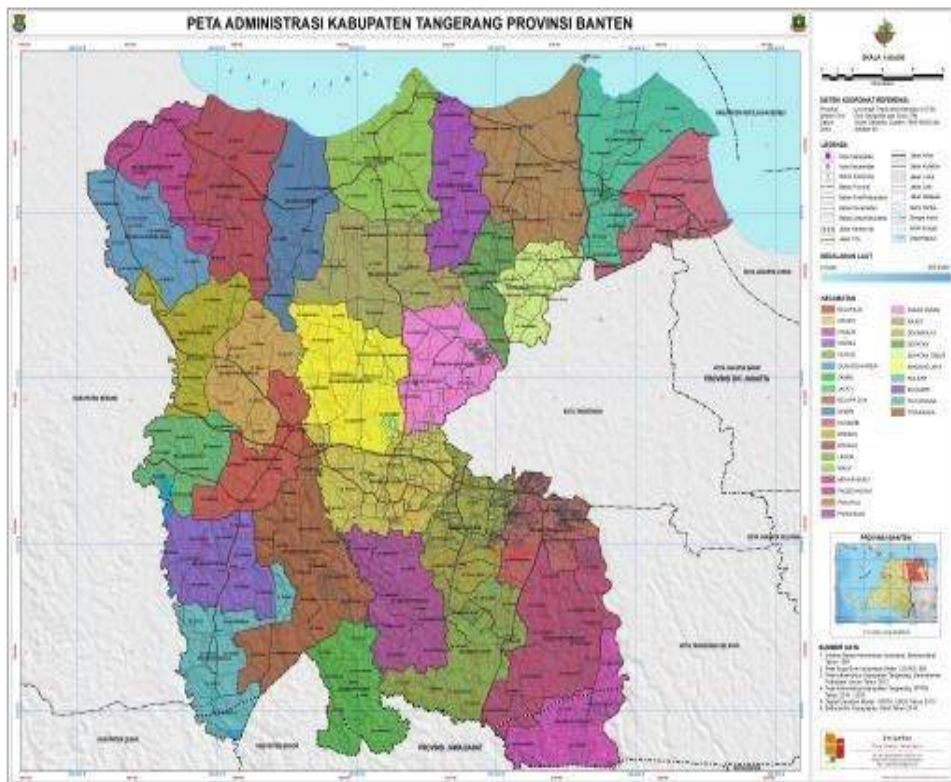
KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.02.18.2003			3. Panancangan*			
36.02.18.2004			4. Cibadak			
36.02.18.2005			5. Asem*			
36.02.18.2006			6. Cisangu			
36.02.18.2007			7. Kaduagung Barat*			
36.02.18.2008			8. Bojongcae			
36.02.18.2009			9. Malabar*			
36.02.18.2010			10. Pasar Keong			
36.02.18.2011			11. Bojong Leles			
36.02.18.2012			12. Cimenteng Jaya**			
36.02.18.2013			13. Mekar Agung			
36.02.18.2014			14. Asem Margaluyu**			
36.02.18.2015			15. Kaduagung Tengah			
36.02.19	19. Cibeber		22			
36.02.19.2001			1. Cibeber*			
36.02.19.2002			2. Citorek Tengah			
36.02.19.2003			3. Cisungsang			
36.02.19.2004			4. Kujangjaya			
36.02.19.2005			5. Kujangsari			
36.02.19.2006			6. Neglasari			
36.02.19.2007			7. Mekarsari			
36.02.19.2008			8. Cikotok			
36.02.19.2009			9. Sukamulya			
36.02.19.2010			10. Citorek Timur*			
36.02.19.2011			11. Warungbanten*			
36.02.19.2013			12. Hegarmanah			
36.02.19.2014			13. Situmulya			
36.02.19.2015			14. Citorek Kidul			
36.02.19.2016			15. Cikadu			
36.02.19.2017			16. Sirnagalih			
36.02.19.2018			17. Cihambali			
36.02.19.2019			18. Citorek Barat			
36.02.19.2020			19. Gunung wangun			
36.02.19.2021			20. Wanasari			
36.02.19.2022			21. Citorek Sabrang			
36.02.19.2023			22. Ciherang**			
36.02.20	20. Ciligrang		10			
36,02,20,2001			1. Ciligrang			
36,02,20,2002			2. Cibareno			
36,02,20,2003			3. Cikamunding			
36,02,20,2004			4. Cijengkol			
36,02,20,2005			5. Pasirbungur			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36,02,20,2006			6. Lebaktipar			
36,02,20,2007			7. Cikatomas			
36,02,20,2008			8. Girimukti			
36,02,20,2009			9. Cireundeu			
36,02,20,2010			10. Gunungbatu			
36.02.21	21. Wanasalam		13			
36,02,21,2001			1. Wanasalam			
36,02,21,2002			2. Bejod			
36,02,21,2003			3. Cilangkap			
36,02,21,2004			4. Cipeucang			
36,02,21,2005			5. Muara			
36,02,21,2006			6. Parungpanjang			
36,02,21,2007			7. Cikeusik			
36,02,21,2008			8. Katapang			
36,02,21,2009			9. Cisarap			
36,02,21,2010			10. Sukatani			
36,02,21,2011			11. Cipedang			
36,02,21,2012			12. Parungsari			
36,02,21,2013			13. Karang pamidangan			
36.02.22	22. Sobang		10			
36.02.22.2001			1. Ciparasi			
36.02.22.2002			2. Sobang			
36.02.22.2003			3. Sukajaya			
36.02.22.2004			4. Sindanglaya			
36.02.22.2005			5. Sukamaju			
36.02.22.2006			6. Hariang			
36.02.22.2007			7. Majasari			
36,02,22,2008			8. Sinar Jaya			
36,02,22,2009			9. Cirompang			
36,02,22,2010			10. Sukaresmi			
36.02.23	23. Curugbitung		10			
36,02,23,2001			1. Guradog			
36,02,23,2002			2. Curugbitung			
36,02,23,2003			3. Candi			
36,02,23,2004			4. Mayak			
36,02,23,2005			5. Cipining			
36,02,23,2006			6. Cilayang			
36,02,23,2007			7. Ciburuy			
36,02,23,2008			8. Sekarwangi			
36,02,23,2009			9. Cidadap			
36,02,23,2010			10. Lebakasih			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.02.24	24. Kalanganyar		7			
36.02.24.2001			1. Kalanganyar			
36.02.24.2002			2. Pasirkupa			
36.02.24.2003			3. Cilangkap			
36.02.24.2004			4. Aweh			
36.02.24.2005			5. Sangiangtanjung			
36.02.24.2006			6. Sukamekarsari			
36.02.24.2007			7. Cikatapis			
36.02.25	25. Lebakgedong		6			
36.02.25.2001			1. Banjaririgasi			
36.02.25.2002			2. Ciladaeun			
36.02.25.2003			3. Lebakgedong			
36.02.25.2004			4. Banjarsai			
36.02.25.2005			5. Lebaksitu			
36.02.25.2006			6. Lebaksangka			
36.02.26	26. Cihara		9			
36.02.26.2001			1. Panyaungan			
36.02.26.2002			2. Mekarsari			
36.02.26.2003			3. Karangkamulyan			
36.02.26.2004			4. Cihara*			
36.02.26.2005			5. Ciparahu			
36.02.26.2006			6. Lebakpeundeuy			
36.02.26.2007			7. Pondokpanjang			
36.02.26.2008			8. Citeupuseun			
36.02.26.2009			9. Barunai			
36.02.27	27. Cirinten		10			
36.02.27.2001			1. Cirinten			
36.02.27.2002			2. Kadudamas			
36.02.27.2003			3. Datarcae			
36.02.27.2004			4. Badur			
36.02.27.2005			5. Nangerang			
36.02.27.2006			6. Karangnunggal*			
36.02.27.2007			7. Parakanlima			
36.02.27.2008			8. Cempaka			
36.02.27.2009			9. Karoya			
36.02.27.2010			10. Cibarani			
36.02.28	28. Cigemblong		9			
36.02.28.2001			1. Peucangpari			
36.02.28.2002			2. Cibungur			
36.02.28.2003			3. Mugijaya			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.02.28.2004			4. Cikate			
36.02.28.2005			5. Cigemblong			
36.02.28.2006			6. Cikadondong			
36.02.28.2007			7. Cikaret			
36.02.28.2008			8. Cikaratuan			
36.02.28.2009			9. Wangunjaya			
Jumlah	28	5	340	3.426,56	1.222.258	

KABUPATEN TANGERANG



SEJARAH SINGKAT KABUPATEN TANGERANG

Kabupaten Tangerang sejak ratusan tahun lalu sudah menjadi daerah perlintasan perdagangan, perhubungan sosial dan interaksi antardaerah lain. Hal ini, disebabkan letak daerah ini yang berada di dua poros pusat perdagangan Jakarta - Banten.

Berdasarkan catatan sejarah, daerah ini sarat dengan konflik kepentingan perdagangan dan kekuasaan wilayah antara Kesultanan Banten dengan Penjajah Belanda.

Secara tutur-tinular, masa pemerintahan pertama secara sistematis yang bisa diungkapkan di daerah dataran ini, adalah saat Kesultanan Banten yang terus terdesak agresi penjajah Belanda lalu mengutus tiga maulananya yang berpangkat ari untuk membuat perkampungan pertahanan di Tangerang.

Ketiga maulana itu adalah Maulana Yudanegara, Wangsakerta dan SAntika. Konon, basis pertahanan mereka berada di garis pertahanan ideal yang kini disebut kawasan Tigaraksa dan membentuk suatu pemerintahan. Sebab itu, di legenda rakyat cikal-bakal Kabupaten Tangerang adalah Tigaraksasa [sebutan Tigaraksasa, diambil dari sebutan kehormatan kepada tiga maulana sebagai tiga pimpinan = **tiangtiga = Tigaraksa**].

Pemerintahan ketiga maulana ini, pada akhirnya dapat ditumbangkan dan seluruh wilayah pemerintahannya dikuasai Belanda, berdasar catatan sejarah terjadi tahun 1684. Berdasar catatan pada masa ini pun, lahir sebutan kota Tangerang. Sebutan Tangerang lahir ketika **Pangeran Soegri**, salah seorang putra **Sultan Ageng Tirtayasa** dari Kesultanan Banten membangun tugu prasasti di bagian barat Sungai Cisadane [diyakini di kampung Gerendeng, kini].

Tugu itu disebut masyarakat waktu itu dengan Tangerang [bahasa Sunda=tanda] memuat prasasti dalam bahasa Arab Gundul Jawa Kuno, "**Bismillah peget Ingkang Gusti/Diningsun juput parenah kala Sabtu/Ping Gangsal Sapar Tahun Wau/ Rengsenaperang netek Nangeran/Bungas wetan Cipamugas kilen Cidurian/Sakabeh Angraksa Sitingsun Parahyang**"

Arti tulisan prasasti itu adalah: "**Dengan nama Allah tetap Yang Maha Kuasa/Dari kami mengambil kesempatan pada hari Sabtu/Tanggal 5 Sapar Tahun Wau/Sesudah perang kita memancangkan tugu/Untuk mempertahankan batas timur Cipamugas [Cisadae] dan barat Cidurian/ Semua menjaga tanah kaum Parahyang**"

Diperkirakan sebutan Tangerang, lalu lama-kelamaan berubah sebutan menjadi Tangerang.

Desakan pasukan Belanda semakin menjadi-jadi di Banten sehingga memaksa dibuatnya perjanjian antar kedua belah pihak pada 17 April 1684 yang menjadikan daerah Tangerang seluruhnya masuk kekuasaan Penjajah Belanda. Sebagai wujud kekuasaannya, Belanda pun membentuk pemerintahan kabupaten yang lepas dari Banten dengan dibawah pimpinan seorang bupati.

Para bupati yang sempat memimpin Kabupaten Tangerang periode tahun 1682 - 1809 adalah **Kyai Aria Soetadilaga I-VII**. Setelah keturunan Aria Soetadilaga dinilai tak mampu lagi memerintah kabupaten Tangerang dengan baik, akhirnya penjajah Belanda menghapus pemerintahan di daerah ini dan memindahkan pusat pemerintahan ke Jakarta. Lalu, dibuat kebijakan sebagian tanah di daerah itu dijual kepada orang-orang kaya di Jakarta, sebagian besarnya adalah orang-orang Cina kaya sehingga lahir masa tuan tanah di Tangerang.

Pada 8 Maret 1942, Pemerintahan Penjajah Belanda berakhir di gantikan Pemerintahan Penjajah Jepang. Namun terjadi serangan sekutu yang mendesak Jepang di berbagai tempat, sebab itu Pemerintahan Militer Jepang mulai memikirkan pengerahan pemuda-pemuda Indonesia guna membantu usaha pertahanan mereka sejak kekalahan armadanya di dekat Mid-way dan Kepulauan Solomon.

Kemudian pada tanggal 29 April 1943 dibentuklah beberapa organisasi militer, diantaranya yang terpenting ialah Keibodan [barisan bantu polisi] dan Seinendan [barisan pemuda]. Disusul pemindahan kedudukan Pemerintahan Jakarta Ken ke Tangerang dipimpin oleh Kentyo M Atik Soeardi dengan pangkat Tihoo Nito Gyoosieken atas perintah Gubernur Djawa Madoera. Adapun Tangerang pada waktu itu masih berstatus Gun atau kewedanan berstatus ken (kabupaten).

Berdasar Kan Po No. 34/2604 yang menyangkut pemindahan Jakarta Ken Yaskusyo ke Tangerang, maka Panitia Hari Jadi Kabupaten Tangerang menetapkan terbentuknya pemerintahan di Kabupaten Tangerang. Sebab itu, kelahiran pemerintahan daerah ini adalah pada tanggal 27 Desember 1943. Selanjutnya penetapan ini dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Tingkat II Kabupaten Tangerang Nomor 18 Tahun 1984 tertanggal 25 Oktober 1984.

Dalam masa-masa proklamasi, telah terjadi beberpa peristiwa besar yang melibatkan tentara dan rakyat Kabupaten Tangerang dengan pasukan Jepang dan Belanda, yaitu Pertempuran Lengkong dan Pertempuran Serpong.

Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tangerang sebagai daerah lintasan dan berdekatan dengan Ibukota Negara Jakarta melesat pesat. Apalagi setelah diterbitkannya Inpres No.13 Tahun 1976 tentang pengembangan Jabotabek, di mana kabupaten Tangerang menjadi daerah penyanggah DKI Jakarta.

Tanggal 28 Pebruari 1993 terbit UU No. 2 Tahun 1993 tentang Pembentukan Kota Tangerang. Berdasarkan UU ini wilayah Kota Administratif Tangerang dibentuk menjadi daerah otonomi Kota Tangerang, yang lepas dari Kabupaten Tangerang. Berkaitan itu terbit pula Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1995 tentang pemindahan Ibukota Kabupaten Dati II Tangerang dari Wilayah Kotamadya Dati II Tangerang ke Kecamatan Tigaraksa.

Akhirnya, pada awal tahun 2000, pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang pun di pindahkan Bupati H. Agus Djunara ke Ibukota Tigaraksa. Pemindahan ini dinilai strategis dalam upaya memajukan daerah karena bertepatan dengan penerapan otonomi daerah, diberlakukannya perimbangan keuangan pusat dan daerah, adanya revisi pajak dan retribusi daerah, serta terbentuknya Propinsi Banten.

**KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
KABUPATEN TANGERANG**

(Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 137 Tahun 2017)

36 : Banten

36.03 : Kabupaten Tangerang

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.03.01	1. Balaraja	1	8			
36.03.01.1001		1. Balaraja				
36.03.01.2003			1. Cangkudu			
36.03.01.2005			2. Talagasari			
36.03.01.2009			3. Tobat			
36.03.01.2010			4. Sentul			
36.03.01.2011			5. Gembong			
36.03.01.2013			6. Sukamurni			
36.03.01.2014			7. Saga			
36.03.01.2016			8. Sentul Jaya			
36.03.02	2. Jayanti		8			
36.03.02.2001			1. Pangkat			
36.03.02.2002			2. Pabuaran			
36.03.02.2004			3. Pasir Muncang			
36.03.02.2005			4. Sumur Bandung			
36.03.02.2006			5. Jayanti			
36.03.02.2007			6. Dangdeur			
36.03.02.2008			7. Cikande			
36.03.02.2009			8. Pasir Gintung			
36.03.03	3. Tigaraksa	2	12			
36.03.03.1001		1. Tigaraksa				
36.03.03.2002			1. Pasir Bolang			
36.03.03.2003			2. Matagara			
36.03.03.2004			3. Pasir Nangka			
36.03.03.2005			4. Pete			
36.03.03.2006			5. Tegalsari			
36.03.03.2007		2. Kadu Agung				
36.03.03.2008			6. Pematang			
36.03.03.2009			7. Cisereh			
36.03.03.2010			8. Margasari			
36.03.03.2011			9. Cileles			
36.03.03.2012			10. Sodong			
36.03.03.2013			11. Tapos			
36.03.03.2014			12. Bantar Panjang			
36.03.04	4. Jambe		10			
36.03.04.2001			1. Sukamanah			
36.03.04.2002			2. Jambe			
36.03.04.2003			3. Tipar Raya			
36.03.04.2004			4. Taban			
36.03.04.2005			5. Daru			
36.03.04.2006			6. Kutruk			
36.03.04.2007			7. Ranca Buaya			
36.03.04.2008			8. Mekarsari			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.03.04.2009			9. Ancol Pasir			
36.03.04.2010			10. Pasir Barat			
36.03.05	5. Cisoka		10			
36.03.05.2001			1. Cisoka			
36.03.05.2002			2. Caringin			
36.03.05.2003			3. Selapajang			
36.03.05.2004			4. Sukatani			
36.03.05.2006			5. Bojong Loa			
36.03.05.2007			6. Cibugel			
36.03.05.2008			7. Cempaka			
36.03.05.2009			8. Carenang			
36.03.05.2014			9. Karang Harja			
36.03.05.2017			10. Jeungjing			
36.03.06	6. Kresek		9			
36.03.06.2001			1. Pasir Ampo			
36.03.06.2003			2. Rancailat			
36.03.06.2007			3. Kemuning			
36.03.06.2009			4. Renged			
36.03.06.2011			5. Talok			
36.03.06.2013			6. Koper			
36.03.06.2014			7. Jengkol			
36.03.06.2015			8. Patrasana			
36.03.06.2018			9. Kresek			
36.03.07	7. Kronjo		10			
36.03.07.2001			1. Kronjo			
36.03.07.2002			2. Pangenjehan			
36.03.07.2006			3. Pasir			
36.03.07.2007			4. Muncang			
36.03.07.2008			5. Pagedangan Ilir			
36.03.07.2009			6. Pagedangan Udik			
36.03.07.2010			7. Pasilian			
36.03.07.2013			8. Bakung			
36.03.07.2015			9. Blukbuk			
36.03.07.2017			10. Cirumpak			
36.03.08	8. Mauk	1	11			
36.03.08.2001			1. Mauk Barat			
36.03.08.1002		1. Mauk Timur				
36.03.08.2003			2. Tegal Kunir Kidul			
36.03.08.2004			3. Tegal Kunir Lor			
36.03.08.2005			4. Sasak			
36.03.08.2006			5. Gunung Sari			
36.03.08.2007			6. Kedung Dalem			
36.03.08.2008			7. Marga Mulya			
36.03.08.2009			8. Tanjung Anom			
36.03.08.2010			9. Jatiwaringin			
36.03.08.2011			10. Banyu Asih			
36.03.08.2012			11. Ketapang			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.03.09	9. Kemiri		7			
36.03.09.2001			1. Patramanggala			
36.03.09.2002			2. Karang Anyar			
36.03.09.2003			3. Lontar			
36.03.09.2004			4. Kemiri			
36.03.09.2005			5. Ranca Labuh			
36.03.09.2006			6. Klebet			
36.03.09.2007			7. Legok Suka Maju			
36.03.10	10. Sukadiri		8			
36.03.10.2001			1. Sukadiri			
36.03.10.2002			2. Buaran Jati			
36.03.10.2003			3. Rawa Kidang			
36.03.10.2004			4. Pekayon			
36.03.10.2005			5. Karang Serang			
36.03.10.2006			6. Kosambi			
36.03.10.2007			7. Mekar Kondang			
36.03.10.2008			8. Gintung			
36.03.11	11. Rajeg	1	12			
36.03.11.2001			1. Rajeg			
36.03.11.2002			2. Rajeg Mulya			
36.03.11.2003			3. Pangarengan			
36.03.11.2005			4. Jambu Karya			
36.03.11.2006			5. Lembangsari			
36.03.11.2007			6. Sukamanah			
36.03.11.2008			7. Tanjakan			
36.03.11.2009			8. Tanjakan Mekar			
36.03.11.1010		1. Sukatani				
36.03.11.2011			9. Sukasari			
36.03.11.2012			10. Ranca Bango			
36.03.11.2013			11. Daon			
36.03.11.2014			12. Mekarsari			
36.03.12	12. Pasar Kemis	4	5			
36.03.12.2001			1. Pasar Kemis			
36.03.12.1005		1. Sindangsari				
36.03.12.2008			2. Sukamantri			
36.03.12.1010		2. Kutabumi				
36.03.12.2011			3. Pangadegan			
36.03.12.1012		3. Kuta Jaya				
36.03.12.2013			4. Gelam Jaya			
36.03.12.1014		4. Kuta Baru				
36.03.12.2015			5. Suka Asih			
36.03.13	13. Teluknaga		13			
36.03.13.2001			1. Teluknaga			
36.03.13.2002			2. Bojong Renged			
36.03.13.2003			3. Babakan Asem			
36.03.13.2004			4. Keboncau			
36.03.13.2005			5. Pangkalan			

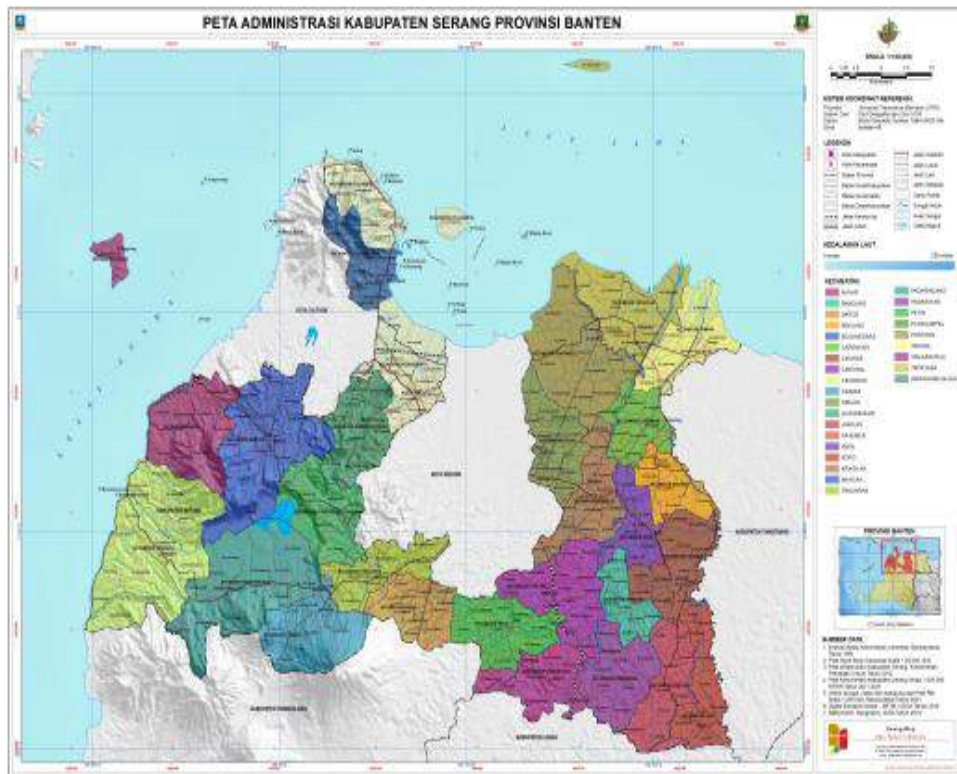
KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.03.13.2006			6. Kampung Melayu Timur			
36.03.13.2007			7. Kampung Melayu Barat			
36.03.13.2008			8. Muara			
36.03.13.2009			9. Lemo			
36.03.13.2010			10. Tanjung Pasir			
36.03.13.2011			11. Tegal Angus			
36.03.13.2012			12. Tanjung Burung			
36.03.13.2013			13. Kampung Besar			
36.03.14	14. Kosambi	3	7			
36.03.14.1001		1. Kosambi Barat				
36.03.14.2002			1. Kosambi Timur			
36.03.14.1003		2. Salembaran. Jaya				
36.03.14.2004			2. Salembaran Jati			
36.03.14.2005			3. Ranga Rengas			
36.03.14.2006			4. Rawa burung			
36.03.14.2007			5. Cengklong			
36.03.14.2008			6. Belimbing			
36.03.14.2009			7. Jati Mulya			
36.03.14.1010		3. Dadap				
36.03.15	15. Pakuhaji	1	13			
36.03.15.1001		1. Pakuhaji				
36.03.15.2002			1. Paku Alam			
36.03.15.2003			2. Bonasari			
36.03.15.2004			3. Rawa Boni			
36.03.15.2005			4. Buaran Mangga			
36.03.15.2006			5. Buaran Bambu			
36.03.15.2007			6. Kalibaru			
36.03.15.2008			7. Kohod			
36.03.15.2009			8. Kramat			
36.03.15.2010			9. Sukawali			
36.03.15.2011			10. Surya Bahari			
36.03.15.2012			11. Kiara Payung			
36.03.15.2013			12. Laksana			
36.03.15.2014			13. Gaga			
36.03.16	16. Sepatan	1	7			
36.03.16.1001		1. Pakuhaji				
36.03.16.2002			1. Karet			
36.03.16.2003			2. Kayu Agung			
36.03.16.2004			3. Kayu Bangkok			
36.03.16.2008			4. Pondok Jaya			
36.03.16.2011			5. Pisangan Jaya			
36.03.16.2012			6. Mekar Jaya			
36.03.16.2015			7. Sarakan			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.03.17	17. Curug	3	4			
36.03.17.1001		1. Curug Kulon				
36.03.17.2002			1. Curug Wetan			
36.03.17.2003			2. Kadu			
36.03.17.2004			3. Kadu Jaya			
36.03.17.1005		2. Sukabakti				
36.03.17.1006		3. Binong				
36.03.17.2010			4. Cukanggalih			
36.03.18	18. Cikupa	2	12			
36.03.18.1001		1. Sukamulya				
36.03.18.2002			1. Cibadak			
36.03.18.1003		2. Bunder				
36.03.18.2004			2. Talaga			
36.03.18.2005			3. Talagasari			
36.03.18.2006			4. Duku			
36.03.18.2007			5. Cikupa			
36.03.18.2008			6. Sukanagara			
36.03.18.2009			7. Bitung Jaya			
36.03.18.2010			8. Pasir Gadung			
36.03.18.2011			9. Sukadamai			
36.03.18.2012			10. Pasir Jaya			
36.03.18.2013			11. Budi Mulya			
36.03.18.2014			12. Bojong			
36.03.19	19. Panongan	1	7			
36.03.19.2001			1. Ranca Iyuh			
36.03.19.1002		1. Mekar Bakti				
36.03.19.2003			2. Peusar			
36.03.19.2004			3. Ranca Kelapa			
36.03.19.2005			4. Serdang Kulon			
36.03.19.2006			5. Mekar Jaya			
36.03.19.2007			6. Ciakar			
36.03.19.2008			7. Panongan			
36.03.20	20. Legok	1	10			
36.03.20.2002			1. Caringin			
36.03.20.2003			2. Serdang Wetan			
36.03.20.2004			3. Babat			
36.03.20.2005			4. Ciangir			
36.03.20.2006			5. Legok			
36.03.20.2007			6. Palasari			
36.03.20.2008			7. Bojongkamal			
36.03.20.2009			8. Rancagong			
36.03.20.2010			9. Kemuning			
36.03.20.1011		1. Babakan				
36.03.20.2012			10. Cirarab			
36.03.22	21. Pagedangan	1	10			
36.03.22.2002			1. Cicalengka			
36.03.22.1003			2. Pagedangan			
36.03.22.2004		1. Medang				

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.03.22.2005			3. Cijantra			
36.03.22.2006			4. Lengkong Kulon			
36.03.22.2007			5. Situ Gadung			
36.03.22.2008			6. Jatake			
36.03.22.2009			7. Cihuni			
36.03.22.2010			8. Kadu Sirung			
36.03.22.2011			9. Malang Nengah			
36.03.22.2012			10. Karang Tengah			
36.03.23	22. Cisauk	1	5			
36.03.23.1001		1. Cisauk				
36.03.23.2003			1. Mekar Wangi			
36.03.23.2005			2. Suradita			
36.03.23.2006			3. Sampora			
36.03.23.2009			4. Dangdang			
36.03.23.2011			5. Cibogo			
36.03.27	23. Sukamulya		8			
36.03.27.1001			1. Benda			
36.03.27.1002			2. Sukamulya			
36.03.27.1003			3. Kaliasin			
36.03.27.1004			4. Buniayu			
36.03.27.1005			5. Parahu			
36.03.27.1006			6. Merak			
36.03.27.1007			7. Bunar			
36.03.27.1008			8. Kubang			
36.03.28	24. Kelapa Dua	5	1			
36.03.28.1001		1. Kelapa Dua				
36.03.28.1002		2. Bencongan				
36.03.28.1003		3. Bencongan... Indah				
36.03.28.1004		4. Pakulonan.... Barat				
36.03.28.1005		5. Bojong..... Nangka				
36.03.28.2006			1. Curug Sangereng			
36.03.29	25. Sindang Jaya		7			
36.03.29.2001			1. Sindang Jaya			
36.03.29.2002			2. Wanakerta			
36.03.29.2003			3. Sukaharja			
36.03.29.2004			4. Sindang asih			
36.03.29.2005			5. Sindangpanon			
36.03.29.2006			6. Sindangsono			
36.03.29.2007			7. Badak Anom			
36.03.30	26. Sepatan Timur		8			
36.03.30.2001			1. Kedaung Barat			
36.03.30.2002			2. Lebak Wangi			
36.03.30.2003			3. Jati Mulya			
36.03.30.2004			4. Sangiang			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.03.30.2005			5. Gempol Sari			
36.03.30.2006			6. Kampung Kelor			
36.03.30.2007			7. Pondok Kelor			
36.03.30.2008			8. Tanah Merah			
36.03.31	27. Solear		7			
36.03.31.2001			1. Solear			
36.03.31.2002			2. Cikuya			
36.03.31.2003			3. Cikasungka			
36.03.31.2004			4. Cireunde			
36.03.31.2005			5. Cikareo			
36.03.31.2006			6. Pasanggrihan			
36.03.31.2007			7. Munjul			
36.03.32	28. Gunung Kaler		9			
36.03.32.2001			1. Gunung Kaler			
36.03.32.2002			2. Sidoko			
36.03.32.2003			3. Rancagede			
36.03.32.2004			4. Kedung			
36.03.32.2005			5. Cipaeh			
36.03.32.2006			6. Onyam			
36.03.32.2007			7. Tamiang			
36.03.32.2008			8. Kandawati			
36.03.32.2009			9. Cibetok			
36.03.33	29. Mekar Baru		8			
36.03.33.2001			1. Mekar Baru			
36.03.33.2002			2. Kedaung			
36.03.33.2003			3. Cijeruk			
36.03.33.2004			4. Waliwis			
36.03.33.2005			5. Klutuk			
36.03.33.2006			6. Jenggot			
36.03.33.2007			7. Kosmbi Dalam			
36.03.33.2008			8. Gandaria			
Jumlah	29	28	246	1.011,86	2.619.803	

KABUPATEN SERANG



SEJARAH SINGKAT KABUPATEN SERANG

Sejarah Kabupaten Serang tentunya tidak terlepas daripada sejarah Banten pada umumnya, karena Serang semula merupakan bagian dari wilayah Kerajaan / Kesultanan Banten yang berdiri pada Abad ke XVI dan Pusat Pemerintahannya terletak di Daerah Serang.

Sebelum abad ke XVI, berita-berita tentang Banten tidak banyak tercatat dalam sejarah, konon pada mulanya Banten masih merupakan bagian dari kekuasaan Kerajaan Sunda, penguasa Banten pada saat itu adalah Prabu Pucuk Umum, Putera dari Prabu Sidaraja Pajajaran. Adapun pusat Pemerintahannya bertempat di Banten Girang (± 3 Km di Selatan Kota Serang) pada abad ke VI, Islam mulai masuk ke Banten di bawa oleh sunan Gunung Jatiatau Syech Syarifudin Hidayatullah yang secara berangsur-angsur mengembangkan Agama Islam di Banten dan sekitarnya serta dapat menaklukan pemerintahan Prabu Pucuk Umum (Tahun 1524-1525 M). Selanjutnya Beliau mendirikan Kerajaan/Kesultanan Islam di Banten dengan mengangkat puteranya bernama Maulana Hasanuddin menjadi Raja / Sultan Banten yang pertama yang berkuasa ± 18 tahun (Tahun 1552-1570 M). Atas prakarsa Sunan Gunung Jati, pusat pemerintahan yang semula bertempat di Banten Girang dipindahkan ke Surosowan Banten lama (Banten lor) yang terletak ± 10 Km di sebelah Utara Kota Serang.

Setelah Sultan Hasanuddin wafat (Tahun 1570), digantikan oleh puteranyayang bernama Maulana Yusuf sebagai Raja Banten yang kedua (Tahun 1570-1580 M) dan selanjutnya diganti oleh Raja / Sultan yang ketiga, keempat dan seterusnya sampai dengan terakhir Sultan yang ke 21 (Dua Puluh Satu) yaitu Sultan Muhammad Rafiudin yang berkuasa pada Tahun 1809 sampai dengan 1816. Jadi periode Kesultanan/Kerajaan Islam di Banten berjalan selama kurun waktu $\pm$ 264 Tahun yaitu dari Tahun 1552 s/d 1816.

Pada zaman Kesultanan ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa penting, terutamma pada akhir abad ke XVI (Juni 1596), dimana orang-orang Belanda datang untuk pertama kalinya mendarat di Pelabuhan Banten dibawah pimpinan Cornelis De Houtman dengan maksud untuk berdagang. Namun sikap yang congkak dari orang-orang Belanda tidak menarik simpati dari Pemerintah dan Rakyat Banten saat itu, sehingga sering timbul ketegangan diantara masyarakat Banten dengan orang-orang Belanda.

Pada saat tersebut, Sultan yang bertahta di Banten adalah Sultan yang ke IV yaitu Sultan Abdul Mufakir Muhammad Abdul Kadir yang waktu itu masih belum dewasa/bayi, sedang yang bertindak sebagai walinya adalah Mangkubumi Jayanegara yang wafat kemudian pada tahun 1602 dan diganti oleh saudaranya yaitu Yudha Nagara.

Pada Tahun 1608 Pangeran Ramananggala diangkat sebagai Patih Mangkubumi. Sultan Abdul Mufakir mulai berkuasa penuh dari Tahun 1624 s/d Tahun 1651 dengan R amanggala sebagai Patih dan Penasehat Utamanya. Sultan Banten yang ke VI adalah Sultan Abdul Fatah cucu Sultan ke V yang terkenal dengan julukan Sultan Ageng Tirtayasa yang memegang tampuk pemerintahan dari Tahun 1651 sampai dengan 1680 ($\pm$ selama 30 Tahun). Pada masa pemerintahannya Bidang Politik, Perekonomian, Perdagangan, Pelayaran maupun Kebudayaan berkembang maju dengan pesat. Demikian pula kegigihan dalam menentang Kompeni Belanda. Atas kepahlawanannya dalam perjuangan menentang Kompeni Belanda, maka berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia, Sultan Ageng Tirtayasa dianugrahi kehormatan predikt sebagai Pahlawan Nasional.

Pada waktu berkuasanya Sultan Ke VI ini, sering terjadi bentrokan dan peperangan dengan para Kompeni Belanda yang pada waktu itu telah berkuasa di Jakarta. Dengan cara Politik Adu Domba (Devide Et Impera) terutama dilakukan antara Sultan Ageng Tirtayasa yang anti Kompeni dengan puteranya Sultan Abdul Kahar (Sultan Haji) yang pro Kompeni Belanda dapat melumpuhkan kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa akhirnya tidak berdaya dan menyingkir ke pedalaman, namun dengan bujukan Sultan Haji, Sultan Ageng Tirtayasa dapat ditangkap kemudian ditahan dan dipenjarakan di Batavia hingga wafatnya pada tahun 1692. Namun sekalipun Sultan Ageng Tirtayasa sudah wafat, perjuangan melawan Belanda terus berkobar dan dilanjutkan oleh pengikutnya yang setia dengan gigih dan pantang menyerah.

Sejak wafatnya Sultan Ageng Tirtayasa, maka kesultanan Banten mulai mundur (suram), karena para Sultan berikutnya sudah mulai terpengaruh oleh kompeni Belanda sehingga pemerintahannya mulai labil dan lemah.

Pada Tahun 1816 Kompeni Belanda dibawah pimpinan Gubernur Vander Ca pellen datang ke Banten dan mengambil alih kekuasaan Banten dari Sultan Muhammad Rafiudin. Belanda membagi wilayah menjadi tiga bagian/negeri yaitu Serang, Lebak dan Caringin dengan kepala negerinya disebut Regent (Bupati), sebagai Bupati pertama untuk Serang diangkat Pangeran Aria Adi Santika dengan pusat pemerintahannya tetap bertempat di keraton Kaibon.

Pada tanggal 3 Maret 1942, Tentara Jepang masuk ke Daerah Serang melalui Pulau Tarahan dipantai Bojonegara. Jepang mengambil alih Karesidenan yang pada waktu itu dikuasai oleh Belanda, sedangkan Bupatinya tetap dari pribumi yaitu RM Jayadiningkrat. Kekuasaan Jepang berjalan selama kurang lebih tiga setengah tahun.

Setelah tanggal 17 Agustus 1945, kekuasaan Karesidenan beralih dari tangan Jepang kepada Republik Indonesia dan sebagai Residen-nya adalah K.H. Tb. Achmad Chatib serta sebagai Bupati Serang adalah KH. Syam'un, sedangkan untuk jabatan Wedana dan Camat-camat banyak diangkat dari para Tokoh Ulama.

Dengan datangnya Tentara Belanda ke Indonesia yang menimbulkan Class/Agresi ke I sekitar Tahun 1964/1947. Daerah Banten/Serang menjadi Daerah Blokade yang dapat bertahan dari masuknya serbuan Belanda, dan putus hubungan dengan Pemerintah Pusat yang pada saat itu di Yogyakarta, sehingga daerah Banten dengan ijin Pemerintah Pusat mencetak uang sendiri yaitu **Oeang Republik Indonesia Daerah Banten yang dikenal dengan ORIDAB.**

Pada tanggal 19 Desember 1948 pada waktu itu Class/Agresi II. baru Serdadu Belanda dapat memasuki Daerah Banten/Serang untuk selama 1 (satu) tahun dan setelah KMD Tahun 1949, Belanda meninggalkan kembali Daerah Banten/Serang, yang selanjutnya Daerah Serang menjadi salah satu Daerah Kabupaten di Wilayah Propinsi Jawa Barat.

Yang sekarang sejak tanggal 4 Oktober 2000, terbentuknya Propinsi Banten maka Kabupaten Serang resmi menjadi Bagian dari Propinsi Banten. Kemudian sejak adanya Jabatan Regent atau Bupati pada Tahun 1826 sampai sekarang, telah terjadi 32 kali pergantian Bupati. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintahan di Serang telah mengalami 4 (empat) kali masa peralihan kekuasaan/pemerintahan, yaitu :

1. Pemerintahan Kesultanan Kerajaan Banten yang berkuasa selama $\pm$ 290 Tahun, dimulai sejak Sultan Maulanan Hasanuddin yaitu Tahun 1526 sampai Tahun 1816. Dan saat berdirinya Keratan Surosoan sebagai pusat Pemerintah yang ditandai dengan penobatan Pangeran Sabakingking dengan Pangeran Hasanuddin pada tanggal 1 Muharram 933 H / 8 Oktober 1526 M, kemudian dijadikan landasan penetapan sebagai Hari Jadi Kabupaten Serang.
2. Pemerintah Hindia Belanda yang berkuasa selama $\pm$ 126 Tahun yaitu pada tahun 1816 sampai Tahun 1942.
3. Pemerintah Jepang yang baru berkuasa selama $\pm$ 3,6 Tahun yaitu dari Tahun 1942 sampai Tahun 1945.
4. Pemerintah Republik Indonesia dimulai sejak diproklamasikannya Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 sampai sekarang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Serang No.17 Tahun 1985 tentang Hari Jadi Kabupaten Serang pada Bab. II Penetapan Hari Jadi Pasal 2 Yaitu Hari Jadi Kabupaten Serang ditetapkan pada tanggal 8 Oktober Tahun 1526 M.

KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN KABUPATEN SERANG

(Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 137 Tahun 2017)

36 : Banten

36.04 : Kabupaten Serang

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.04.05	1. Kramatwatu		15			
36.04.05.2001			1. Kramatwatu			
36.04.05.2002			2. Margasana			
36.04.05.2003			3. Pejaten			
36.04.05.2004			4. Toyomerto			
36.04.05.2005			5. Harjatani			
36.04.05.2006			6. Serdang			
36.04.05.2007			7. Terate			
36.04.05.2008			8. Tonjong			
36.04.05.2009			9. Pamengkang			
36.04.05.2010			10. Pegadingan			
36.04.05.2011			11. Lebakwana			
36.04.05.2012			12. Wanayasa			
36.04.05.2013			13. Pelamunan			
36.04.05.2014			14. Teluk Terate			
36.04.05.2015			15. Margatani			
36.04.06	2. Waringinkurung		11			
36.04.06.2001			1. Waringinkurung			
36.04.06.2002			2. Talaga Luhur			
36.04.06.2003			3. Binangun			
36.04.06.2004			4. Melati			
36.04.06.2005			5. Sasahan			
36.04.06.2006			6. Suka Dalem			
36.04.06.2007			7. Sukabares			
36.04.06.2008			8. Sambilawang			
36.04.06.2009			9. Sampir			
36.04.06.2010			10. Cokopsulanjana			
36.04.06.2011			11. Kemuning			
36.04.07	3. Bojonegara		11			
36.04.07.2001			1. Bojonegara			
36.04.07.2002			2. Mangkunegara			
36.04.07.2003			3. Wanakarta			
36.04.07.2004			4. Karang Kepuh			
36.04.07.2005			5. Lambangsari			
36.04.07.2006			6. Kertasana			
36.04.07.2007			7. Margagiri			
36.04.07.2008			8. Ukirsari			
36.04.07.2009			9. Pakuncen			
36.04.07.2010			10. Pangarengan			
36.04.07.2011			11. Mekar Jaya			
36.04.08	4. Pulo Ampel		9			
36.04.08.2001			1. Pulo Ampel			
36.04.08.2002			2. Sumuranja			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.04.08.2003			3. Mangunreja			
36.04.08.2004			4. Kedung Soka			
36.04.08.2005			5. Salira			
36.04.08.2006			6. Argawana			
36.04.08.2007			7. Banyuwangi			
36.04.08.2008			8. Margasari			
36.04.08.2009			9. Pulo Panjang			
36.04.09	5. Ciruas		15	34,49		
36.04.09.2001			1. Ciruas			
36.04.09.2002			2. Citerep			
36.04.09.2003			3. Pulo			
36.04.09.2004			4. Kadikaran			
36.04.09.2005			5. Kepandean			
36.04.09.2006			6. Gosara			
36.04.09.2009			7. Bumijaya			
36.04.09.2010			8. Penggalang			
36.04.09.2011			9. Pamong			
36.04.09.2012			10. Cigelam			
36.04.09.2013			11. Singamerta			
36.04.09.2014			12. Ranjeng			
36.04.09.2015			13. Beberan			
36.04.09.2016			14. Kaserangan			
36.04.09.2017			15. Pelawad			
36.04.10	6. Kragilan		12	36,33		
36.04.11.2001			1. Kragilan			
36.04.11.2002			2. Silebu			
36.04.11.2003			3. Pematang			
36.04.11.2004			4. Duku			
36.04.11.2005			5. Undar Andir			
36.04.11.2006			6. Sukajadi			
36.04.11.2007			7. Sentul			
36.04.11.2008			8. Jeruk Tipis			
36.04.11.2011			9. Kendayakan			
36.04.11.2012			10. Tegalmaja			
36.04.11.2013			11. Cisait			
36.04.11.2014			12. Kramatjati			
36.04.11	7. Pontang		11	58,09		
36.04.12.2001			1. Pontang			
36.04.12.2002			2. Sukanegara			
36.04.12.2003			3. Linduk			
36.04.12.2004			4. Pulokencana			
36.04.12.2006			5. Kelapian			
36.04.12.2008			6. Kubang Puji			
36.04.12.2009			7. Domas			
36.04.12.2010			8. Singarajan			
36.04.12.2011			9. Kaserangan			
36.04.12.2012			10. Wanayasa			
36.04.12.2013			11. Suka Jaya			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.04.12	8. Tirtayasa		14			
36.04.13.2001			1. Tirtayasa			
36.04.13.2002			2. Samparwadi			
36.04.13.2003			3. Kamanisan			
36.04.13.2004			4. Pontang Legon			
36.04.13.2005			5. Kebon			
36.04.13.2006			6. Sujung			
36.04.13.2007			7. Lontar			
36.04.13.2008			8. Susukan			
36.04.13.2009			9. Wargasara			
36.04.13.2010			10. Laban			
36.04.13.2011			11. Tengkurak			
36.04.13.2012			12. Alang-alang			
36.04.13.2013			13. Kebuyutan			
36.04.13.2014			14. Puser			
36.04.14	9. Tanara		9			
36.04.14.2001			1. Tanara			
36.04.14.2002			2. Cerukcuk			
36.04.14.2003			3. Tenjoayu			
36.04.14.2004			4. Sukamanah			
36.04.14.2005			5. Lempuyang			
36.04.14.2006			6. Siremen			
36.04.14.2007			7. Bendung			
36.04.14.2008			8. Pedaleman			
36.04.14.2009			9. Cibodas			
36.04.15	10. Cikande		13			
36.04.15.2001			1. Cikande			
36.04.15.2002			2. Leuwi Limus			
36.04.15.2003			3. Nambo Udik			
36.04.15.2004			4. Parigi			
36.04.15.2005			5. Koper			
36.04.15.2006			6. Bakung			
36.04.15.2007			7. Julang			
36.04.15.2008			8. Sukatani			
36.04.15.2009			9. Situterate			
36.04.15.2010			10. Kamurang			
36.04.15.2011			11. Gembor Udik			
36.04.15.2012			12. Songgomjaya			
36.04.15.2013			13. Cikande Permai			
36.04.16	11. Kibin		9			
36.04.16.2001			1. Kibin			
36.04.16.2002			2. Ketos			
36.04.16.2003			3. Cijeruk			
36.04.16.2004			4. Nagara			
36.04.16.2005			5. Nambo Ilir			
36.04.16.2006			6. Barengkok			
36.04.16.2007			7. Sukamaju			
36.04.16.2008			8. Tambak			
36.04.16.2009			9. Ciagel			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.04.17	12. Carenang		8	32,80		
36.04.17.2001			1. Carenang			
36.04.17.2002			2. Pamanuk			
36.04.17.2003			3. Mandaya			
36.04.17.2004			4. Teras			
36.04.17.2006			5. Ragasmasigit			
36.04.17.2007			6. Walikukun			
36.04.17.2009			7. Panenjoan			
36.04.17.2010			8. Mekarsari			
36.04.18	13. Binuang		7			
36.04.18.2001			1. Binuang			
36.04.18.2002			2. Cakung			
36.04.18.2003			3. Renged			
36.04.18.2004			4. Gembor			
36.04.18.2005			5. Warakas			
36.04.18.2006			6. Sukamampir			
36.04.18.2007			7. Lamaran			
36.04.19	14. Petir		15			
36.04.19.2001			1. Petir			
36.04.19.2002			2. Cirangkong			
36.04.19.2003			3. Tambiluk			
36.04.19.2004			4. Sindangsari			
36.04.19.2005			5. Padasuka			
36.04.19.2006			6. Seuat			
36.04.19.2007			7. Nagarapadang			
36.04.19.2008			8. Kadugenep			
36.04.19.2009			9. Cirendeu			
36.04.19.2010			10. Sanding			
36.04.19.2011			11. Kampung Baru			
36.04.19.2012			12. Mekar Baru			
36.04.19.2013			13. Seuat Jaya			
36.04.19.2014			14. Kubang Jaya			
36.04.19.2015			15. Bojong Nangka			
36.04.20	15. Tanjung Teja		9			
36.04.20.2001			1. Tunjung Teja			
36.04.20.2002			2. Sukasari			
36.04.20.2003			3. Panunggulan			
36.04.20.2004			4. Malanggah			
36.04.20.2005			5. Kemuning			
36.04.20.2006			6. Bojong Menteng			
36.04.20.2007			7. Bojong Catang			
36.04.20.2008			8. Bojong Pandan			
36.04.20.2009			9. Pancaregang			
36.04.22	16. Baros		14			
36.04.22.2001			1. Baros			
36.04.22.2002			2. Tejamari			
36.04.22.2003			3. Panyirapan			
36.04.22.2004			4. Sidamukti			

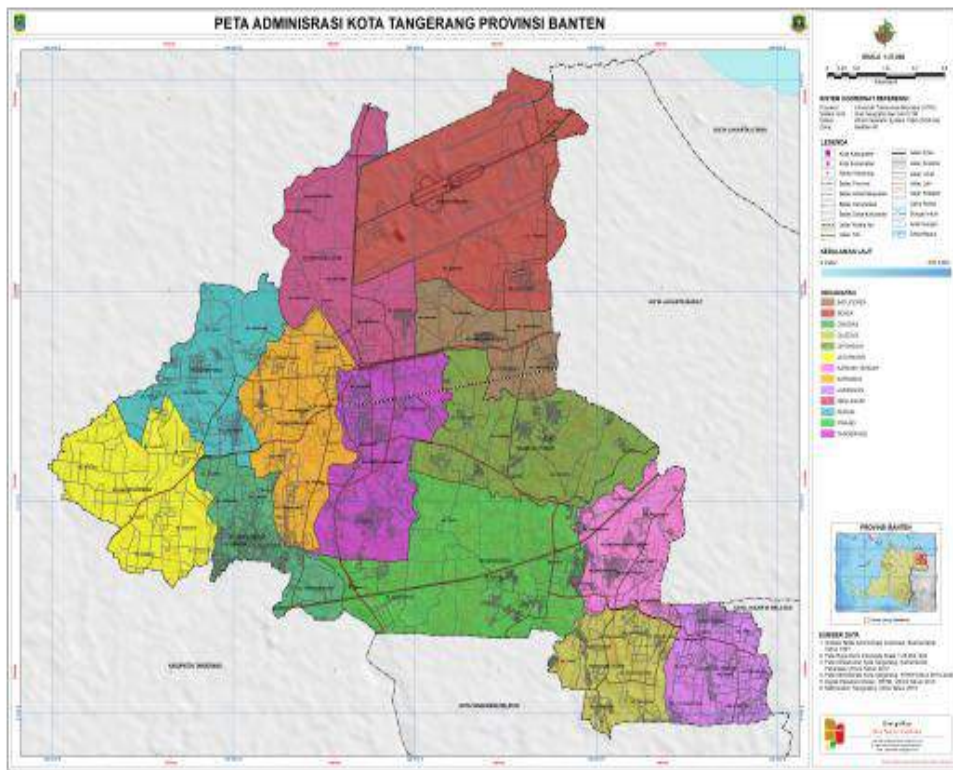
KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.04.22.2005			5. Sukacai			
36.04.22.2006			6. Tamansari			
36.04.22.2007			7. Sindangmandi			
36.04.22.2008			8. Cisalam			
36.04.22.2009			9. Sukamanah			
36.04.22.2010			10. Sukamenak			
36.04.22.2011			11. Curugagung			
36.04.22.2012			12. Padasuka			
36.04.22.2013			13. Sinarmukti			
36.04.22.2014			14. Suka Indah			
36.04.23	17. Cikeusal		17			
36.04.23.2001			1. Cikeusal			
36.04.23.2002			2. Dahu			
36.04.23.2003			3. Katulisan			
36.04.23.2004			4. Sukamaju			
36.04.23.2005			5. Cilayang			
36.04.23.2006			6. Sukamenak			
36.04.23.2007			7. Cimaung			
36.04.23.2008			8. Panyabrangan			
36.04.23.2009			9. Gandayasa			
36.04.23.2010			10. Bantar Panjang			
36.04.23.2011			11. Sukaratu			
36.04.23.2012			12. Harundang			
36.04.23.2013			13. Sukarame			
36.04.23.2014			14. Panosogan			
36.04.23.2015			15. Mongpok			
36.04.23.2016			16. Sukaraja			
36.04.23.2017			17. Cilayang Guha			
36.04.24	18. Pamarayan		10			
36.04.24.2001			1. Pamarayan			
36.04.24.2002			2. Damping			
36.04.24.2003			3. Wirana			
36.04.24.2004			4. Keboncau			
36.04.24.2005			5. Pudar			
36.04.24.2006			6. Binong			
36.04.24.2007			7. Sangiang			
36.04.24.2008			8. Kampung Baru			
36.04.24.2010			9. Pasirlimus			
36.04.24.2018			10. Pasir Kembang			
36.04.25	19. Kopo		10			
36.04.25.2001			1. Kopo			
36.04.25.2002			2. Garut			
36.04.25.2003			3. Nanggung			
36.04.25.2004			4. Cidahu			
36.04.25.2005			5. Nyompok			
36.04.25.2006			6. Gabus			
36.04.25.2007			7. Carenang Udik			
36.04.25.2008			8. Rancasumur			
36.04.25.2009			9. Babakanjaya			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.04.25.2010			10. Mekarbaru			
36.04.26	20. Jawilan		9			
36.04.26.2001			1. Jawilan			
36.04.26.2002			2. Bojot			
36.04.26.2003			3. Cemplang			
36.04.26.2004			4. Pagintungan			
36.04.26.2005			5. Pasirbuyut			
36.04.26.2006			6. Majasari			
36.04.26.2007			7. Parakan			
36.04.26.2008			8. Kareo			
36.04.26.2009			9. Junti			
36.04.27	21. Ciomas		11			
36.04.27.2001			1. Ujungtebu			
36.04.27.2002			2. Siketug			
36.04.27.2003			3. Lebak			
36.04.27.2004			4. Pondok Kaharu			
36.04.27.2005			5. Sukabares			
36.04.27.2006			6. Sukarena			
36.04.27.2007			7. Sukadana			
36.04.27.2008			8. Cemplang			
36.04.27.2009			9. Cisit			
36.04.27.2010			10. Citaman			
36.04.27.2011			11. Panyaungan Jaya			
36.04.28	22. Pabuaran		8			
36.04.28.2001			1. Pabuaran			
36.04.28.2006			2. Kadubeureum			
36.04.28.2007			3. Tanjungsari			
36.04.28.2009			4. Pancanegara			
36.04.28.2010			5. Sindangsari			
36.04.28.2012			6. Sindangheula			
36.04.28.2013			7. Pasanggrahan			
36.04.28.2015			8. Talaga Warna			
36.04.29	23. Padarincang		14			
36.04.29.2001			1. Padarincang			
36.04.29.2002			2. Bugel			
36.04.29.2003			3. Cibojong			
36.04.29.2004			4. Citasuk			
36.04.29.2005			5. Cisaat			
36.04.29.2006			6. Ciomas			
36.04.29.2007			7. Barugbug			
36.04.29.2008			8. Batu Kuwung			
36.04.29.2009			9. Kramatlaban			
36.04.29.2010			10. Kalumpang			
36.04.29.2011			11. Kadubeureum			
36.04.29.2012			12. Cipayung			
36.04.29.2013			13. Curug Goong			
36.04.29.2014			14. Kadu Kempung			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.04.30	24. Anyar		12			
36.04.30.2001			1. Anyar			
36.04.30.2002			2. Sindang Mandi			
36.04.30.2003			3. Cikoneng			
36.04.30.2004			4. Tanjung Manis			
36.04.30.2005			5. Bandulu			
36.04.30.2006			6. Bunihara			
36.04.30.2007			7. Kosambironyok			
36.04.30.2008			8. Banjarsari			
36.04.30.2009			9. Mekarsari			
36.04.30.2010			10. Sindangkarya			
36.04.30.2011			11. Tambang Ayam			
36.04.30.2012			12. Grogol Indah			
36.04.31	25. Cinangka		14			
36.04.31.2001			1. Cinangka			
36.04.31.2002			2. Bantar Waru			
36.04.31.2003			3. Pasauran			
36.04.31.2004			4. Bulakan			
36.04.31.2005			5. Karang Suraga			
36.04.31.2006			6. Umbul Tanjung			
36.04.31.2007			7. Kubang Baros			
36.04.31.2008			8. Ranca Sanggal			
36.04.31.2009			9. Cikolelet			
36.04.31.2010			10. Sindang Laya			
36.04.31.2011			11. Kamasan			
36.04.31.2012			12. Bantar Wangi			
36.04.31.2013			13. Mekarsari			
36.04.31.2014			14. Baros Jaya			
36.04.32	26. Mancak		14			
36.04.32.2001			1. Mancak			
36.04.32.2002			2. Ciwarna			
36.04.32.2003			3. Angsana			
36.04.32.2004			4. Talaga			
36.04.32.2005			5. Cikedung			
36.04.32.2006			6. Sigedong			
36.04.32.2007			7. Sangiang			
36.04.32.2008			8. Pasirwaru			
36.04.32.2009			9. Waringin			
36.04.32.2010			10. Winong			
36.04.32.2011			11. Batukuda			
36.04.32.2012			12. Labuan			
36.04.32.2013			13. Bale Kambang			
36.04.32.2014			14. Bale Kencana			
36.04.33	27. Gunung Sari		7			
36.04.33.2001			1. Gunungsari			
36.04.33.2002			2. Ciherang			
36.04.33.2003			3. Tamiang			
36.04.33.2004			4. Sukalaba			
36.04.33.2005			5. Kadu Agung			

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.04.33.2006			6. Luwuk			
36.04.33.2007			7. Curug Sulanjana			
36.04.34	28. Bandung		8			
36.04.34.2001			1. Bandung			
36.04.34.2002			2. Mander			
36.04.34.2003			3. Penamping			
36.04.34.2004			4. Pangawinan			
36.04.34.2005			5. Malabar			
36.04.34.2006			6. Blokang			
36.04.34.2007			7. Babakan			
36.04.34.2008			8. Pringwulung			
36.04.35	29. Lebak Wangi		10	31,71		
36.04.35.2001			1. Kamaruton			
36.04.35.2002			2. Teras Bendung			
36.04.35.2003			3. Lebak Wangi			
36.04.35.2004			4. Lebak Kepuh			
36.04.35.2005			5. Kencana Harapan			
36.04.35.2006			6. Pegandikan			
36.04.35.2007			7. Purwadadi			
36.04.35.2008			8. Bolang			
36.04.35.2009			9. Tirem			
36.04.35.2010			10. Kebonratu			
Jumlah	29		326	1.734,28	1.435,003	PP. No. 32/2012

KOTA TANGERANG



SEJARAH SINGKAT KOTA TANGERANG

Untuk mengungkapkan asal usul tangerang sebagai kota "Benteng", diperlukan catatan yang menyangkut perjuangan. Menurut sari tulisan F. de Haan yang diambil dari arsip VOC, resolusi tanggal 1 Juni 1660 melaporkan bahwa Sultan Banten telah membuat negeri besar yang terletak di sebelah barat sungai Untung Jawa, dan untuk mengisi negeri baru tersebut Sultan Banten telah memindahkan 5.000 sampai 6.000 penduduk.

Kemudian dalam Dag Register tertanggal 20 Desember 1668 diberitakan bahwa Sultan Banten telah mengangkat Raden Sena Pati dan Kyai Demang sebagai penguasa di daerah baru tersebut. Karena dicurigai akan merebut kerajaan, Raden Sena Pati dan Kyai Demang dipecat oleh Sultan. Sebagai gantinya diangkat Pangeran Dipati lainnya. Atas pemecatan tersebut Ki Demang sakit hati. Kemudian tindakan selanjutnya ia mengadu domba antara Banten dan VOC. Tetapi ia terbunuh di Kademangan.

Dalam arsip VOC selanjutnya, yaitu dalam Dag Register tertanggal 4 Maret 1680 menjelaskan bahwa penguasa Tangerang pada waktu itu adalah Kyai Dipati Soera Dielaga. Kyai Soeradilaga dan putranya Subraja minta perlindungan VOC dengan diikuti 143 pengiring dan tentaranya (keterangan ini

terdapat dalam Dag Register tanggal 2 Juli 1682). Ia dan pengiringnya ketika itu diberi tempat di sebelah timur sungai, berbatasan dengan pagar VOC.

Ketika bertempur dengan Banten, Soeradilaga beserta ahli perangnya berhasil memukul mundur pasukan Banten. Atas jasa keunggulannya itu kemudian ia diberi gelar kehormatan Raden Aria Suryamanggala, sedangkan Pangerang Subraja diberi gelar Kyai Dipati Soetadilaga. Selanjutnya Raden Aria Soetadilaga diangkat menjadi Bupati Tangerang I dengan wilayah meliputi antara sungai Angke dan Cisadane. Gelar yang digunakannya adalah Aria Soetidilaga I.

Kemudian dengan perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 17 April 1684, Tangerang menjadi daerah kekuasaan VOC. Banten tidak mempunyai hak untuk campur tangan dalam mengatur tata pemerintahan di Tangerang. Salah satu pasal dari perjanjian tersebut berbunyi: *Dan harus diketahui dengan pasti sejauh mana batas-batas daerah kekuasaan yang sejak masa lalu telah dimaklumi maka akan tetap ditentukan yaitu daerah yang dibatasi oleh sungai Untung Jawa atau Tangerang dari pantai Laut Jawa hingga pegunungan-pegunungan sejauh aliran sungai tersebut dengan kelokan-kelokannya dan kemudian menurut garis lurus dari daerah Selatan hingga utara sampai Laut Selatan. Bahwa semua tanah disepanjang Untung Jawa atau Tangerang akan menjadi milik atau ditempati VOC.*

Dengan adanya perjanjian tersebut daerah kekuasaan bupati bertambah luas sampai sebelah barat sungai Tangerang. Untuk mengawasi Tangerang maka dipandang perlu menambah pos-pos penjagaan di sepanjang perbatasan sungai Tangerang, karena orang-orang Banten selalu melakukan penyerangan secara tiba-tiba. Menurut peta yang dibuat pada tahun 1692, pos yang paling tua terletak di muara sungai Mookervaart, tepatnya disebelah utara Kampung Baru. Namun kemudian ketika didirikan pos yang baru, bergeserlah letaknya ke sebelah Selatan atau tepatnya di muara sungai Tangerang.

Menurut arsip *Gewone Resolutie Van hat Casteel Batavia* tanggal 3 April 1705 ada rencana merobohkan bangunan-bangunan dalam pos karena hanya ber dinding bambu. Kemudian bangunannya diusulkan diganti dengan tembok. Gubernur Jenderal Zwaardeczon sangat menyetujui usulan tersebut, bahkan diinstruksikan untuk membuat pagar tembok mengelilingi bangunan-bangunan dalam pos penjagaan. Hal ini dimaksudkan agar orang Banten tidak dapat melakukan penyerangan. Benteng baru yang akan dibangun untuk ditempati itu direncanakan punya ketebalan dinding 20 kaki atau lebih. Disana akan ditempatkan 30 orang Eropa dibawah pimpinan seorang *Vandrig* (Peltu) dan 28 orang Makasar yang akan tinggal di luar benteng. Bahan dasar benteng adalah batu bata yang diperoleh dari Bupati Tangerang Aria Soetadilaga I.

Setelah benteng selesai dibangun personelnya menjadi 60 orang Eropa dan 30 orang hitam. Yang dikatakan orang hitam adalah orang-orang Makasar yang direkrut sebagai serdadu VOC. Benteng ini kemudian menjadi basis VOC dalam menghadapi pemberontakan dari Banten. Kemudian pada tahun 1801, diputuskan untuk memperbaiki dan memperkuat pos atau garnisun itu, dengan letak bangunan baru 60 *roeden* agak ke tenggara, tepatnya terletak disebelah timur Jalan Besar pal 17. Orang-orang pribumi pada waktu itu lebih mengenal bangunan ini dengan sebutan "Benteng". Sejak saat itu, Tangerang terkenal dengan sebutan Benteng. Benteng ini sejak tahun 1812 sudah tidak terawat lagi, bahkan menurut "Superintendent of Publik Building and Work" tanggal 6 Maret 1816 menyatakan: *...Benteng dan barak di Tangerang sekarang tidak terurus, tak seorangpun mau melihatnya lagi. Pintu dan jendela banyak yang rusak bahkan diambil orang untuk kepentingannya.*

KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN KOTA TANGERANG

(Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 137 Tahun 2017)

36 : Banten

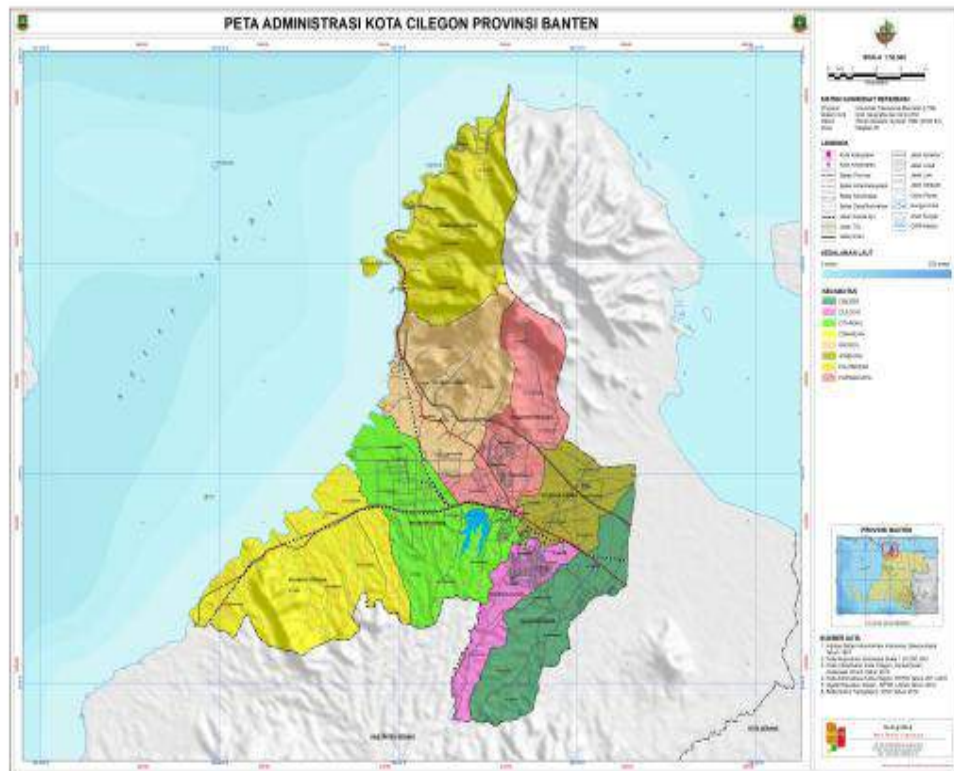
36.71 : Kota Tangerang

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.71.01	1. Tangerang	8				
36.71.01.1001		1. Sukarasa				
36.71.01.1002		2. Sukaasih				
36.71.01.1003		3. Tanah Tinggi				
36.71.01.1004		4. Buaran Indah				
36.71.01.1005		5. Cikokol				
36.71.01.1006		6. Kelapa Indah				
36.71.01.1007		7. Sukasari				
36.71.01.1008		8. Babakan				
36.71.02	2. Jatiuwung	6				
36.71.02.1001		1. Keroncong				
36.71.02.1002		2. Jatake				
36.71.02.1003		3. Pasir Jaya				
36.71.02.1004		4. Gandasari				
36.71.02.1005		5. Manis Jaya				
36.71.02.1006		6. Alam Jaya				
36.71.03	3. Batuceper	7				
36.71.03.1001		1. Batuceper				
36.71.03.1002		2. Batujaya				
36.71.03.1003		3. Poris Gaga				
36.71.03.1004		4. Poris Gaga Baru				
36.71.03.1005		5. Kebon Besar				
36.71.03.1006		6. Batusari				
36.71.03.1007		7. Poris Jaya				
36.71.04	4. Benda	5				
36.71.04.1001		1. Belendung				
36.71.05.1002		2. Jurumudi				
36.71.04.1003		3. Benda				
36.71.05.1004		4. Pajang				
36.71.06.1005		5. Jurumudi Baru				
36.71.05	5. Cipondoh	10				
36.71.05.1001		1. Cipondoh				
36.71.05.1002		2. Cipondoh Makmur				
36.71.05.1003		3. Cipondoh Indah				
36.71.05.1004		4. Gondrong				
36.71.05.1005		5. Kenanga				
36.71.05.1006		6. Petir				
36.71.05.1007		7. Ketapang				
36.71.05.1008		8. Poris Plawad				
36.71.05.1009		9. Poris Plawad Utara				
36.71.05.1010		10. Pros Plawad Indah				

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.71.06	6. Ciledug	8				
36.71.06.1001		1. Paninggilan				
36.71.06.1002		2. Sudimara Barat				
36.71.06.1003		3. Sudimara Timur				
36.71.06.1004		4. Tajur				
36.71.06.1005		5. Parung serab				
36.71.06.1006		6. Sudimara Jaya				
36.71.06.1007		7. Sudimara Selatan				
36.71.06.1008		8. Paninggilan Utara				
36.71.07	7. Karawaci	16				
36.71.07.1001		1. Karawaci				
36.71.07.1002		2. Bojong Jaya				
36.71.07.1003		3. Karawaci Baru				
36.71.07.1004		4. Nusa Jaya				
36.71.07.1005		5. Cimone				
36.71.07.1006		6. Cimone Jaya				
36.71.07.1007		7. Pabuaran				
36.71.07.1008		8. Sumur Pacing				
36.71.07.1009		9. Bugel				
36.71.07.1010		10. Margasari				
36.71.07.1011		11. Pabuaran Tumpeng				
36.71.07.1012		12. Nambo Jaya				
36.71.07.1013		13. Gerendeng				
36.71.07.1014		14. Sukajadi				
36.71.07.1015		15. Pasar Baru				
36.71.07.1016		16. Koang Jaya				
36.71.08	8. Periuk	5				
36.71.08.1001		1. Periuk				
36.71.08.1002		2. Gembor				
36.71.08.1003		3. Gebang Raya				
36.71.08.1004		4. Sangiang Jaya				
36.71.08.1005		5. Periuk Jaya				
36.71.09	9. Cibodas	6				
36.71.09.1001		1. Cibodas				
36.71.09.1002		2. Cibodasari				
36.71.09.1003		3. Cibodas Baru				
36.71.09.1004		4. Panunggangan Barat				
36.71.09.1005		5. Uwung Jaya				
36.71.09.1006		6. Jatiuwung				
36.71.10	10. Neglasari	7				
36.71.10.1001		1. Neglasari				
36.71.10.1002		2. Karang Sari				
36.71.10.1003		3. Selapajang Jaya				
36.71.10.1004		4. Kedaung Wetan				
36.71.10.1005		5. Mekarsari				
36.71.10.1006		6. Karang Anyar				
36.71.10.1007		7. Kedaung Baru				

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.71.11	11. Pinang	11				
36.71.11.1001		1. Pinang				
36.71.11.1002		2. Sudimara Pinang				
36.71.11.1003		3. Nerogrog				
36.71.11.1004		4. Kunciran				
36.71.11.1005		5. Kunciran Indah				
36.71.11.1006		6. Kunciran Jaya				
36.71.11.1007		7. Cipete				
36.71.11.1008		8. Pakojan				
36.71.11.1009		9. Panunggangan				
36.71.11.1010		10. Panunggangan Utara				
36.71.11.1011		11. Panunggangan Timur				
36.71.12	12. Karang Tengah	7				
36.71.12.1001		1. Karang Tengah				
36.71.12.1002		2. Karang Mulya				
36.71.12.1003		3. Pondok Bahar				
36.71.12.1004		4. Pondok Pucung				
36.71.12.1005		5. Karang Timur				
36.71.12.1006		6. Padurenan				
36.71.12.1007		7. Parung Jaya				
36.71.13	13. Larangan	8				
36.71.13.1001		1. Larangan Utara				
36.71.13.1002		2. Larangan Selatan				
36.71.13.1003		3. Cipadu				
36.71.13.1004		4. Kreo				
36.71.13.1005		5. Larangan Indah				
36.71.13.1006		6. Gaga				
36.71.13.1007		7. Cipadu Jaya				
36.71.13.1008		8. Kreo Selatan				
Jumlah	13	104		153,93	1.651.428	

KOTA CILEGON



SEJARAH SINGKAT KOTA CILEGON

Kota Cilegon dalam pembentukannya mengalami beberapa masa, yang dimulai dari masa Sultan Ageng Tirtayasa (tahun 1651 – 1672). Pada tahun 1651 Cilegon merupakan kampung kecil dibawah kekuasaan Kerajaan Banten, pada masa itu Cilegon berupa tanah rawa yang belum banyak didiami orang. Namun sejak masa keemasan Kerajaan Banten dilakukan pembukaan daerah di Serang dan Cilegon yang dijadikan daerah persawahan dan jalur perlintasan antara Pulau Jawa dan Sumatera. Sejak saat itu banyak pendatang yang menetap di Cilegon sehingga masyarakat Cilegon sudah menjadi heterogen disertai perkembangan yang sangat pesat.

Pada tahun 1816 dibentuk Districh Cilegon atau Kewedanaan Cilegon oleh pemerintah Hindia Belanda dibawah Keresidenan Banten di Serang. Rakyat Cilegon ingin membebaskan diri dari penindasan penjajahan Belanda. Puncak perlawanan rakyat Cilegon kepada Kolonial Belanda yang dipimpin oleh KH. Wasyid yang dikenal dengan pemberontakan Geger Cilegon 1888 tepatnya pada tanggal 9 Juli 1888, mengilhami rakyat Cilegon yang ingin membebaskan diri dari penindasan penjajah dan melepaskan diri dari kelaparan akibat tanam paksa pada masa itu.

Pada masa 1924, di Kewedanaan Cilegon telah ada perguruan pendidikan yang berbasis Islam yaitu perguruan Al-Khairiyah dan madrasah Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber. Dari perguruan pendidikan tersebut melahirkan tokoh-tokoh pendidikan yang berbasis Islam di Cilegon. Pada masa kemerdekaan, dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia rakyat Cilegon telah menunjukkan semangat juangnya. Jiwa patriotisme rakyat Cilegon dan Banten pada umumnya dizaman revolusi fisik mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah ditunjukkan dan terkenal dengan Tentara Banten.

Memasuki era 1962, di Cilegon berdiri pabrik baja Trikora yang merupakan babak baru bagi era industri wilayah Cilegon. Industri baja Trikora berkembang pesat setelah keluar Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 1970 tanggal 31 Agustus 1970 yang mengubah pabrik baja Trikora menjadi pabrik baja PT. Krakatau Steel Cilegon berikut anak perusahaannya.

Perkembangan industri yang pesat di Cilegon berdampak pula terhadap sektor lainnya seperti perdagangan, jasa, dan jumlah penduduk yang terus meningkat. Mata pencaharian penduduk Cilegon yang semula sebagian besar adalah petani berubah menjadi buruh, pedagang, dan lain sebagainya.

PT. Krakatau Steel telah mendorong pembangunan dan perkembangan yang sangat pesat bagi wilayah Cilegon, yang akhirnya mempengaruhi kondisi sosial budaya dan tata guna lahan. Daerah persawahan dan perladangan menjadi daerah industri, perdagangan, jasa,

transportasi dan perumahan serta pariwisata. Keadaan tersebut menggambarkan Cilegon sebagai kota kecil yang memiliki fasilitas kota besar. Akibat daripada itu, sejalan dengan tuntutan budaya kota, maka dibutuhkan tuntutan kehidupan masyarakat kota serta memerlukan pembinaan dan pengaturan penyelenggaraan perkotaan.

Menurut Pasal 3 Peraturan Pemerintah No.40 tahun 1986, bahwa Kota Administratif Cilegon berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Kabupaten Serang, baik dalam penyelenggaraan pemerintah maupun keuangan. Aspirasi yang berkembang dalam lingkup Kotif Cilegon disalurkan melalui wakil-wakil yang ditunjuk atau ditugaskan sebagai anggota DPRD tingkat II Kabupaten Serang.

Sebagai pusat pelayanan bagi wilayah Banten dan sekitarnya baik pelayanan jasa koleksi maupun distribusi, pertumbuhan masyarakat Cilegon sangat ditopang oleh adanya perkembangan industri dan perdagangan. Sebagai pusat pertumbuhan, Cilegon memberikan kontribusi multiplier efek terhadap hinterland-nya dalam mengoleksi hasil-hasil produksinya dan demikian pula sebaliknya, yaitu mendistribusikan hal-hal yang dibutuhkan daerah hinterland tersebut. Untuk melayani kebutuhan tersebut perlu aparat yang memadai setingkat dengan Daerah Tingkat II.

Dalam perkembangannya Kota Cilegon telah memperlihatkan kemajuan di berbagai bidang baik pembangunan fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup pesat. Perkembangan ini tidak terlepas dari struktur kota yaitu sebagai pintu gerbang Jawa – Sumatera dan perkembangan Industri Strategis Nasional di Wilayah Cilegon yang diikuti perkembangan pusat perdagangan, jasa, industri, pariwisata, dan pemukiman. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana di wilayah Cilegon.

Perkembangan dan kemajuan Kota Administratif Cilegon tersebut tidak saja memberikan dampak berupa kebutuhan peningkatan pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai dukungan, kemampuan, dan potensi wilayah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Dengan demikian untuk lebih meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan, serta pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, dipandang perlu Kota Administratif Cilegon dibentuk Kota Madya daerah Tingkat II Cilegon.

Peluang yang diberikan Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah semakin memberikan keleluasan bagi Kotamadya Cilegon (selanjutnya disebut Kota Cilegon) untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Kota Cilegon. Peluang tersebut semakin nyata setelah institusi pemerintah di Kota Cilegon menjadi lengkap dengan terbentuknya DPRD Kota Cilegon.

Dengan ditetapkannya dan disahkannya UU No. 15 tahun 1999 tanggal 27 April 1999 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dan Kotamadya Daerah Tingkat II Cilegon, status Kota Administratif Cilegon berubah menjadi Kotamadya Cilegon, dengan duet kepemimpinan Drs. H. Tb. Rifai Halir sebagai Pejabat Walikota Cilegon dan H. Zidan Rivai sebagai Ketua DPRD Cilegon.

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Cilegon berada dibagian paling ujung sebelah Barat Pulau Jawa dan terletak pada posisi : 5°52'24" - 6°04'07" Lintang Selatan (LS), 105°54'05" - 106°05'11" Bujur Timur (BT)^[3]. Secara administratif wilayah berdasarkan UU No.15 Tahun 1999 tentang terbentuknya Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dan Kotamadya Daerah Tingkat II Cilegon pada tanggal 27 April 1999, Kota Cilegon mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Bojonegara (Kabupaten Serang)
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Selat Sunda
- Seblah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Anyer dan Kecamatan Mancak (Kabupaten Serang)
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Kramatwatu tepat di wilayah serdang (Kabupaten Serang)

Cilegon memiliki wilayah yang relatif landai di daerah tengah dan pesisir barat hingga timur kota, tetapi di wilayah utara cilegon topografi menjadi berlereng karena berbatasan langsung gunung batur, sedangkan di wilayah selatan topografi menjadi sedikit berbukit-bukit terutama wilayah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Mancak.

Kota ini memiliki wilayah strategis yang berhubungan langsung dengan selat sunda, dan terhubung dengan jalan tol Jakarta - Merak. Selain itu rencana pembangunan Jembatan Selat Sunda yang nantinya akan terkoneksi dengan jalan lingkar selatan Kota Cilegon menambah tingkat konektivitas Kota ini dengan daerah lain di sekitarnya.

KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN KOTA CILEGON

(Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 137 Tahun 2017)

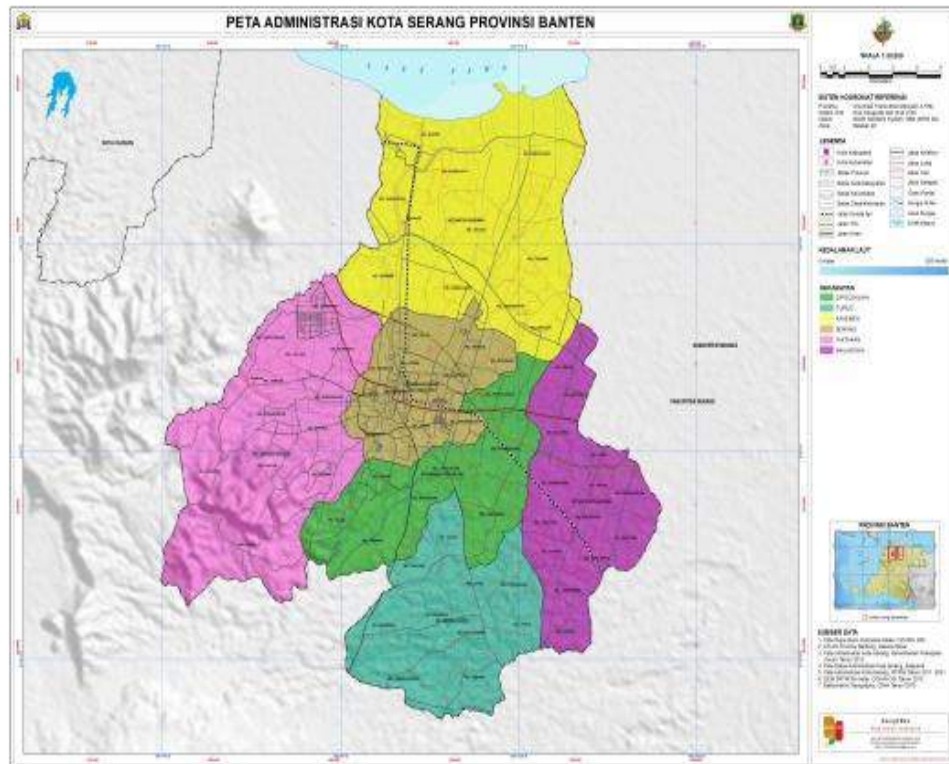
36 : Banten

36.72 : Kota Cilegon

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.72.01	1. Cibeber	6				
36.72.01.2001		1. Cibeber				
36.72.01.2002		2. Kedaleman				
36.72.01.2003		3. Bulakan				
36.72.01.2004		4. Cikera				
36.72.01.2005		5. Karang Asem				
36.72.01.2006		6. Kalitimbang				
36.72.02	2. Cilegon	5				
36.72.02.2001		1. Bagendung				
36.72.02.2002		2. Ciwedus				
36.72.02.2003		3. Bendungan				
36.72.02.2004		4. Ketileng				
36.72.02.2005		5. Ciwaduk				
36.72.03	3. Pulomerak	4				
36.72.03.2001		1. Tamansari				
36.72.03.2002		2. Lebakgede				
36.72.03.2003		3. Mekarsari				
36.72.03.2004		4. Suralaya				
36.72.04	4. Ciwandan	6				
36.72.04.2001		1. Banjarnegara				
36.72.04.2002		2. Tegalratu				
36.72.04.2003		3. Kubangsari				
36.72.04.2004		4. Suralaya				
36.72.04.2005		5. Kepuh				
36.72.04.2006		6. Randakari				
36.72.05	5. Jombang	5				
36.72.05.2001		1. Sukmajaya				
36.72.05.2002		2. Jombang Wetan				
36.72.05.2003		3. Masigit				
36.72.05.2004		4. Panggungrawi				
36.72.05.2005		5. Gedong Dalem				
36.72.06	6. Grogol	4				
36.72.06.2001		1. Kotasari				
36.72.06.2002		2. Grogol				
36.72.06.2003		3. Rawa Arum				
36.72.06.2004		4. Gerem				
36.72.07	7. Purwakarta	6				
36.72.07.2001		1. Ramanuju				
36.72.07.2002		2. Kotabumi				
36.72.07.2003		3. Kebon Dalem				

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.72.07.2004		4. Purwakarta				
36.72.07.2005		5. Tegal Bunder				
36.72.07.2006		6. Pabean				
36.72.08	8. Citangkil	7				
36.72.08.2001		1. Warnasari				
36.72.08.2002		2. Deringo				
36.72.08.2003		3. Lebak Denok				
36.72.08.2004		4. Taman Baru				
36.72.08.2005		5. Kebonsari				
36.72.08.2006		6. Samangraya				
36.72.08.2007		7. Citangkil				
Jumlah	8	43		175,50	404.426	

KOTA SERANG



SEJARAH SINGKAT KOTA SERANG

Kota Serang adalah salah satu dari delapan Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Banten yang mempunyai kedudukan sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Banten, sedangkan batas-batas wilayah Kota Serang adalah sebagai Berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan laut Jawa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pontang, Kecamatan Ciruas, Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cikeusil, Kecamatan Petir, Kecamatan Baros Kabupaten Serang; dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pabuaran, Kecamatan Waringin Kurung, Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang

Posisi Kota Serang secara geologis terletak diantara 5°99' – 6°22' Lintang Selatan dan 106°07' – 106°25' Bujur Timur. Dengan menggunakan koordinat System Universal Transfer Mercator (UTM) Zone 48E, wilayah Kota

Serang terletak pada koordinat 618.000 M sampai dengan 638.600 dari Barat ke Timur dan 9.337.725 M sampai dengan 9.312.475 M dari Utara ke Selatan adalah sekitar 21,7 KM dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah 20 KM. kondisi Geografis Kota Serang menunjukkan bahwa karakteristik wilayah di Kota Serang sebagian besar adalah dataran sedang dengan ketinggian kurang dari 500 mdpl serta memiliki iklim tropis. Dengan keadaan ini maka rata-rata suhu di Kota Serang setiap bulannya berisar 27,07°C, suhu terendah 23,3°C dan tertinggi 33,2°C dengan kelembaban udara 84% rata-rata curah hujan 1500-2000 MM/ tahun dengan curah hujan terbesar pada bulan Januari dan Desember

Kota Serang merupakan wilayah baru hasil pemekaran Kabupaten Serang Provinsi Banten dengan berdasarkan pada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang pembentukan Kota Serang di Provinsi Banten. Kota Serang memiliki wilayah seluas 266,74 Km² yang terdiri dari 6 Kecamatan Yaitu Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Walantaka dan Kecamatan Taktakan. Jika diperbandingkan, luas wilayah Kota Serang tersebut diatas maka hanya sekitar 3,08% dari luas wilayah Provinsi Banten.

Pada awal pembentukan Kota Serang terdiri dari 6 Kecamatan, 46 Desa dan 20 Kelurahan, pada tahun 2011, telah terjadi perubahan dari desa menjadi Kelurahan melalui Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 tentang pembentukan dan perubahan status desa menjadi kelurahan, sehingga berubah menjadi 30 desa dan 36 kelurahan. Pada tahun 2012 dengan peraturan daerah nomor 8 tahun 2012 tentang pembentukan dan perubahan status 15 (limabelas) desa menjadi kelurahan, telah berubah lagi menjadi 15 desa dan 51 kelurahan, dan terakhir dengan peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang perubahan status 15 desa menjadi kelurahan di 4 Kecamatan, maka seluruh desa telah menjadi kelurahan, sehingga jumlah Kelurahan menjadi 66 Kelurahan.

KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN KOTA SERANG

(Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 137 Tahun 2017)

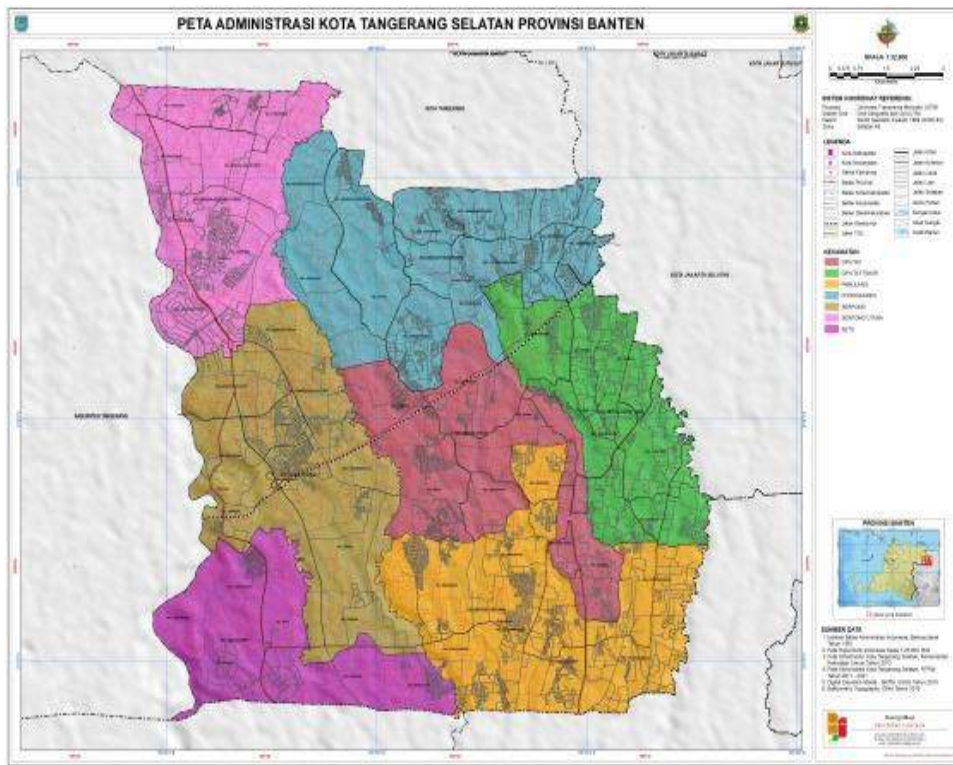
36 : Banten

36.73 : Kota Serang

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.73.01	1. Serang					
36.73.01.1001		1. Serang				
36.73.01.1002		2. Cipare				
36.73.01.1003		3. Sumur Pecung				
36.73.01.1004		4. Kota Baru				
36.73.01.1005		5. Lopang				
36.73.01.1006		6. Cimuncang				
36.73.01.1007		7. Unyur				
36.73.01.1008		8. Sukawana				
36.73.01.1009		9. Lontar Baru				
36.73.01.1010		10. Kaligandu				
36.73.01.1011		11. Terondol				
36.73.01.1012		12. Kagungan				
36.73.02	2. Kasemen					
36.73.02.1001		1. Kasemen				
36.73.02.1002		2. Mesjid Priyayi				
36.73.02.1003		3. Terumbu				
36.73.02.1004		4. Warungjaud				
36.73.02.1006		5. Bendung				
36.73.02.1007		6. Banten				
36.73.02.1008		7. Sawah Luhur				
36.73.02.1009		8. Kilasah				
36.73.02.1010		9. Kasunyatan				
36.73.02.1011		10. Margaluyu				
36.73.03	3. Walantaka					
36.73.03.1001		1. Walantaka				
36.73.03.1002		2. Cigoong				
36.73.03.1003		3. Nyapah				
36.73.03.1004		4. Pangampelan				
36.73.03.1006		5. Kiara				
36.73.03.1007		6. Pager Agung				
36.73.03.1008		7. Kalodran				
36.73.03.1009		8. Kapuren				
36.73.03.1010		9. Teritih				
36.73.03.1011		10. Pabuaran				
36.73.03.1012		11. Pasuluhan				
36.73.03.1013		12. Tegal Sari				
36.73.03.1014		13. Pipitan				
36.73.03.1016		14. Lebakwangi				
36.73.04	4. Curug					
36.73.04.1001		1. Curug				
36.73.04.1002		2. Tinggar				
36.73.04.1003		3. Kemanisan				

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.73.04.1004		4. Cipete				
36.73.04.1005		5. Cilaku				
36.73.04.1006		6. Pancalaksana				
36.73.04.1007		7. Sukawana				
36.73.04.1008		8. Sukalaksana				
36.73.04.1009		9. Curug Manis				
36.73.04.1010		10. Sukajaya				
36.73.05	5. Cipocok Jaya					
36.73.05.1001		1. Cipocok Jaya				
36.73.05.1002		2. Karundang				
36.73.05.1003		3. Penancangan				
36.73.05.1004		4. Banjar Agung				
36.73.05.1005		5. Banjar Sari				
36.73.05.1006		6. Tembong				
36.73.05.1007		7. Dalung				
36.73.05.1008		8. Gelam				
36.73.06	6. Taktakan					
36.73.06.1001		1. Taktakan				
36.73.06.1002		2. Sayar				
36.73.06.1003		3. Pancur				
36.73.06.1004		4. Kuranji				
36.73.06.1005		5. Kalang Anyar				
36.73.06.1006		6. Cilowong				
36.73.06.1007		7. Panggung Jati				
36.73.06.1008		8. Drangong				
36.73.06.1009		9. Umbul Tengah				
36.73.06.1010		10. Sepang				
36.73.06.1011		11. Lialang				
36.73.06.1012		12. Taman Baru				
Jumlah	6	66		266,71	630.320	UU No.32/2007 – PP 32/2012

KOTA TANGERANG SELATAN



SEJARAH SINGKAT KOTA TANGERANG SELATAN

Pada masa penjajahan Belanda, wilayah ini masuk ke dalam Karesidenan Batavia dan mempertahankan karakteristik tiga etnis, yaitu suku Sunda, suku Betawi, dan Tionghoa.

Pembentukan wilayah ini sebagai kota otonom berawal dari keinginan warga di kawasan Tangerang Selatan untuk menyejahterakan masyarakat. Pada tahun 2000, beberapa tokoh dari kecamatan-kecamatan mulai menyebut-nyebut Cipasera sebagai wilayah otonom. Warga merasa kurang diperhatikan Pemerintah Kabupaten Tangerang sehingga banyak fasilitas terabaikan.

Pada 27 Desember 2006, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tangerang menyetujui terbentuknya Kota Tangerang Selatan. Calon kota otonom ini terdiri atas tujuh kecamatan, yakni, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara dan Setu.

Pada 22 Januari 2007, Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Tangerang yang dipimpin oleh Ketua DPRD, Endang Sujana, menetapkan Kecamatan Ciputat sebagai pusat pemerintahan Kota Tangerang Selatan secara aklamasi.

Komisi I DPRD Provinsi Banten membahas berkas usulan pembentukan Kota Tangerang Selatan mulai 23 Maret 2007. Pembahasan dilakukan setelah berkas usulan dan persyaratan pembentukan kota diserahkan Gubernur Ratu Atut Chosiyah ke DPRD Provinsi Banten pada 22 Maret 2007.

Pada 2007, Pemerintah Kabupaten Tangerang menyiapkan dana Rp 20 miliar untuk proses awal berdirinya Kota Tangerang Selatan. Dana itu dianggarkan untuk biaya operasional kota baru selama satu tahun pertama dan merupakan modal awal dari daerah induk untuk wilayah hasil pemekaran. Selanjutnya, Pemerintah Kabupaten Tangerang akan menyediakan dana bergulir sampai kota hasil pemekaran mandiri.

Pada 29 Oktober 2008, pembentukan Kota Tangerang Selatan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto, dengan tujuh kecamatan hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang yang telah disetujui oleh DPRD Kabupaten Tangerang pada 27 Desember 2006.

Kota Tangerang Selatan adalah sebuah kota yang terletak di Tatar Pasundan Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini terletak 30 km sebelah barat Jakarta dan 90 km sebelah tenggara Serang, ibu kota Provinsi Banten. Kota Tangerang Selatan berbatasan dengan Kota Tangerang di sebelah utara, Kabupaten Bogor (Provinsi Jawa Barat) di sebelah selatan, Kabupaten Tangerang di sebelah barat, serta Daerah Khusus Ibukota Jakarta di sebelah timur. Dari segi jumlah penduduk, Tangerang Selatan merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Banten setelah Kota Tangerang serta terbesar kelima di kawasan Jabodetabek setelah Jakarta, Bekasi, Tangerang, dan Depok. Wilayah Kota Tangerang Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang.

Tangerang Selatan terletak di bagian timur Provinsi Banten yaitu pada titik koordinat 106°38' - 106°47' Bujur Timur dan 06°13'30" - 06°22'30" Lintang Selatan.

Wilayah Kota Tangerang Selatan diantaranya dilintasi oleh Kali Angke, Kali Pesanggrahan dan Sungai Cisadane sebagai batas administrasi kota di sebelah barat. Letak geografis Tangerang Selatan yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta pada sebelah utara dan timur memberikan peluang pada Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu daerah penyangga provinsi DKI Jakarta, selain itu juga sebagai daerah yang menghubungkan Provinsi Banten dengan DKI Jakarta. Selain itu, Tangerang Selatan juga menjadi salah satu daerah yang menghubungkan Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat.

Tangerang Selatan terdiri atas 7 kecamatan, yang dibagi lagi atas 49 kelurahan dan 5 desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008, Tangerang Selatan terdiri atas 7 (tujuh) kecamatan:

**KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
KOTA TANGERANG SELATAN**
(Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 137 Tahun 2017)

36 : Banten

36.74 : Kota Tangerang Selatan

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.74.01	1. Serpong	9				
36.74.01.1001		1. Ciater				
36.74.01.1002		2. Rawabuntu				
36.74.01.1003		3. Rawa Mekarjaya				
36.74.01.1004		4. Lengkong Gudang				
36.74.01.1005		5. Lengkong Wetan				
36.74.01.1006		6. Buaran				
36.74.01.1007		7. Lengkong Gudang Timur				
36.74.01.1008		8. Cilenggang				
36.74.01.1009		9. Serpong				
36.74.02	2. Serpong Utara	7				
36.74.02.1001		1. Pakulonan				
36.74.02.1002		2. Pakualam				
36.74.02.1003		3. Pakujaya				
36.74.02.1004		4. Pondok Jagung				
36.74.02.1005		5. Pondok Jagung Timur				
36.74.02.1006		6. Jelupang				
36.74.02.1007		7. Lengkong Karya				
36.74.03	3. Pondok Aren	11				
36.74.03.1001		1. Pondok Betung				
36.74.03.1002		2. Pondok Pucung				
36.74.03.1003		3. Pondok Karya				
36.74.03.1004		4. Pondok Jaya				
36.74.03.1005		5. Pondok Aren				
36.74.03.1006		6. Pondok Kacang Barat				
36.74.03.1007		7. Pondok Kacang Timur				
36.74.03.1008		8. Parigi				
36.74.03.1009		9. Parigi Baru				
36.74.03.1010		10. Jurangmangu Barat				
36.74.03.1011		11. Jurangmangu Timur				
36.74.04	4. Ciputat	7				
36.74.04.1001		1. Sawah Betung				
36.74.04.1002		2. Serua				
36.74.04.1003		3. Ciputat				
36.74.04.1004		4. Sawah Lama				
36.74.04.1005		5. Serua Indah				
36.74.04.1006		6. Jombang				
36.74.04.1007		7. Cipayung				

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KET.
36.74.05	5. Ciputat Timur	6				
36.74.05.1001		1. Cempaka Putih				
36.74.05.1002		2. Pondok Haji				
36.74.05.1003		3. Pisangan				
36.74.05.1004		4. Cireundeu				
36.74.05.1005		5. Rempoa				
36.74.05.1006		6. Rengas				
36.74.06	6. Pamulang	8				
36.74.06.1001		1. Pamulang Barat				
36.74.06.1002		2. Benda Baru				
36.74.06.1003		3. Pondok Benda				
36.74.06.1004		4. Pondok Cabe Udik				
36.74.06.1005		5. Pondok Cabe Ilir				
36.74.06.1006		6. Kedaung				
36.74.06.1007		7. Bambuapus				
36.74.06.1008		8. Pamulang Timur				
36.74.07	7. Setu	6				
36.74.07.1001		1. Muncul				
36.74.07.1002		2. Setu				
36.74.07.1003		3. Keranggan				
36.74.07.1004		4. Kademangan				
36.74.07.1005		5. Babakan				
36.74.07.1006		6. Bakti Jaya				
Jumlah	7	54		147,19	1.244.204	UU No. 51/2008